



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN SIKLUS OPERASI PERUSAHAAN
TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Nadiya Rosyida

NIM 7211411059

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

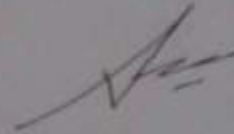
Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 29 Mei 2015

Mengetahui,
Kepala Jurusan Akuntansi,



Pembimbing



Drs. Subowo, M.Si.
NIP. 195504161984031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 8 Juli 2015

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Dr. Muhammad Khafid S.Pd., M.Si
NIP. 197510101999031001

Indah Anisyykurlillah, SE., M.Si., Akt., CA
NIP. 197508212000122001

Dr. Subowo, M.Si
NIP. 195504161984031003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

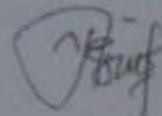


Dr. Wahyono M.M
NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Mei 2015



Nadiya Rosyida
NIM 7211411059

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Impian harus menyala dengan apapun yang kita miliki, meskipun yang kita miliki tidak sempurna, meskipun itu retak-retak (9 Summers 10 Autumns).
- Education is the most powerful weapon which you can use to change the world (Nelson Mandela)

Persembahan :

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Ummi Siti Rohani dan Abi Akhmad Sarjo yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang secara moril maupun materiil.
2. Kakak dan Adik-adikku yang menjadi sumber keceriaan dan pemberi semangat.
3. Sahabatku tercinta Addin, Febri, Irma atas dukungan, bantuan serta kebersamaan yang indah.
4. Dosen Pembimbingku yang telah membimbingku.
5. Teman-teman Akuntansi A 2011.
6. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Alhamdulillah robbil alamin, Puji syukur Penulis panjatkan ke hadirat Tuhan semesta alam, Allah Subhanahu Wata'ala atas limpahan rahmat dan karuniaNya, serta nikmat sehat yang selalu diberi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar dan tepat waktu dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Siklus Operasi Perusahaan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dalam menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dalam menyusun skripsi ini.
3. Drs.Fachrurrozie, M.Si., Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dalam menyusun skripsi ini.
4. Drs. Subowo, M.Si., pembimbing yang telah menuntun, membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Drs. Kusmuriyanto, M.Si., dosen wali yang selalu memberikan semangat, motivasi serta segala bantuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
6. Dr. Muhammad Khafid S.Pd., M.Si dan Indah Anisykurlillah, SE., M.Si., Akt., CA yang telah menguji dan memberikan arahan serta masukan dengan penuh kebijaksanaan.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan, pengorbanan dan amal baik yang telah diberikan mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT. Dengan segala keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Penulis

SARI

Rosyida, Nadiya. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Siklus Operasi Perusahaan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012”. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Subowo, M.Si.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Siklus Operasi Perusahaan, Kualitas Pelaporan Keuangan.

Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan sumber informasi bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan serta pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendukung pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan terhadap berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan selama periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan siklus operasi perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2012. Pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode ini, diperoleh sampel perusahaan sebanyak 25 perusahaan. Metode analisis data penelitian ini yaitu regresi berganda.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan siklus operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Saran dari penelitian ini adalah perlu menggunakan atribut lain dalam penilaian kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar (*market based attributes*). Menggunakan variabel lain seperti pertumbuhan investasi terkait pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan, maupun rasio keuangan seperti likuiditas untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

ABSTRACT

Rosyida, Nadiya. 2015. "Effect of Firm Size, Managerial Ownership, Institutional Ownership and Operating Cycle on the Financial Reporting Quality On Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange From 2011-2012". Final Project. Accounting Department. Faculty Of Economics. Semarang State University. Advisor Drs. Subowo, M.Si.

Keywords: Firm Size, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Operating Cycle, Quality of Financial Reporting.

Published financial statements are the source of information for most of the users of financial statements and the parties concerned to support decision making. Financial reporting is one form of accountability in the management of enterprise resource management to the various stakeholders expected in the company during a certain period. This study aims to determine the effect of firm size, managerial ownership, institutional ownership, and the operating cycle of the financial reporting quality in manufacturing companies.

This study population is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2011-2012. The sample selection is using purposive sampling method. Based on this method, it is obtained a sample consisted of 25 companies. Methods of data analysis of this study is multiple regression.

The results show that the firm size, institutional ownership, and the operating cycle have positive affect on the financial reporting quality, while managerial ownership does not affect the financial reporting quality.

Suggestions from this study is the need to use other attributes in the assessment of the financial reporting quality based on the market (market based attributes). Using other variables such as growth-related investments by the company's financial reporting as well as financial ratios such as liquidity to generate better research.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Teori Keagenan	16
2.1.2 Teori Pemberi Isyarat	18

2.2 Laporan Keuangan.....	19
2.2.1 Pelaporan Keuangan.....	26
2.2.2 Kualitas Pelaporan Keuangan	28
2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan	37
2.4 Ukuran Perusahaan	39
2.5 Struktur Kepemilikan	42
2.5.1 Kepemilikan Manajerial.....	42
2.5.2 Kepemilikan Institusional	44
2.6 Siklus Operasi Perusahaan	45
2.7 Peneliti Terdahulu	46
2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis	50
2.8.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	50
2.8.2 Pengembangan Hipotesis	53

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data	59
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	59
3.3. Variabel Penelitian	61
3.3.1. Variabel Terikat	61
3.3.2. Variabel Bebas	63
3.4. Metode Pengumpulan Data	65
3.5. Metode Analisis Data	65
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	66
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	66

3.5.3. Analisis Regresi Berganda	70
3.5.4. Uji Hipotesis	71

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	74
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian	74
4.1.2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	75
4.1.3. Uji Asumsi Klasik	78
4.1.4. Uji Hipotesis	81
4.2. Pembahasan	87
4.2.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.....	87
4.2.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.....	88
4.2.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.....	90
4.2.4. Pengaruh Siklus Operasi Perusahaan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.....	91
4.2.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Siklus Operasi Perusahaan secara simultan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.....	92

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan.....	93
5.2. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Hasil Riset Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel 3.1	Penentuan Sampel.....	61
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel.....	65
Tabel 4.1	Sampel Perusahaan	74
Tabel 4.2	Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	75
Tabel 4.3	Uji Normalitas.....	79
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikoliniertitas	80
Tabel 4.5	Pengujian Run Test	81
Tabel 4.6	Uji Park	81
Tabel 4.7	Hasil Linear Berganda	82
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Koefisien Regresi Simultan	84
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Koefisien Regresi Parsial.....	85
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	52
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Sampel.....	101
Lampiran 2	Pengukuran Kualitas Pelaporan Keuangan.....	104
Lampiran 3	Pengukuran Ukuran Perusahaan	111
Lampiran 4	Pengukuran Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional..	113
Lampiran 5	Pengukuran Siklus Operasi Perusahaan	115
Lampiran 6	Tabulasi Keseluruhan Data Penelitian.....	118
Lampiran 7	Hasil Output SPSS 21	122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan sumber informasi oleh sebagian besar pemakai laporan keuangan serta pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendukung pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi masyarakat umum. Informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan harus informasi yang relevan. Indikator bahwa suatu informasi akuntansi relevan adalah adanya reaksi pemodal pada saat diumumkannya suatu informasi yang dapat diamati dari adanya pergerakan harga saham. Pelaporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya. Aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terlibat (misalnya penyusunan standar, badan pengawas dari pemerintah atau pasar modal, organisasi profesi, dan entitas pelapor) dan peraturan yang berlaku termasuk PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum atau *Generally Accepted Accounting Principles/GAAP*).

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tahun 2009, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian

besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pemakai laporan keuangan memerlukan laporan keuangan yang berkualitas dalam pengambilan keputusannya.

Kualitas pelaporan keuangan adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Atika, 2010). *Financial Accounting Standard Board (FASB)* menerbitkan pernyataan tentang *Qualitative Characteristic of Accounting Information* yang mengindikasikan bahwa agar informasi akuntansi relevan maka informasi tersebut harus mempunyai nilai prediksi dan kemampuan umpan balik serta tepat waktu. Dengan demikian maka laporan keuangan mempunyai potensi untuk: (1) menurunkan tingkat ketidakpastian, dan (2) kemampuan dalam bersaing dengan sumber-sumber informasi yang ada. Pelaporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan terhadap berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan selama periode tertentu.

Tujuan pelaporan akan menentukan informasi apa yang harus dikomunikasikan kepada pihak yang dianggap berkepentingan. Informasi yang telah dipilih dan dinilai relevan akan menentukan elemen laporan keuangan yang dapat mempresentasikan keadaan fisik maupun nonfisik perusahaan dan hasil pengukurannya secara objektif akan dituangkan dalam media utama berupa

laporan keuangan. Berdasarkan *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 6, pelaporan keuangan terdiri dari elemen-elemen aktiva, kewajiban, ekuitas, setoran pemilik (*investment by owners*), distribusi pada pemilik (*distribution to owners*), *comprehensive income*, *income*, *revenue*, *expenses*, *gains and losses*. Penentuan laba (*comprehensive income*) lebih penting daripada penentuan *net worth* karena pemegang saham sama halnya dengan pemilik mengharapkan untuk mengetahui hasil investasi dalam perusahaan.

Tujuan Pelaporan Keuangan sesuai SFAC No.1 adalah (1) menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya dalam membantu proses pengambilan keputusan yang rasional atas investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis. (2) menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya yang membantu dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan pendapatan dari penjualan, penebusan atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Menaksir aliran kas masuk (*future cash flow*) pada perusahaan. (3) memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, klaim atas sumber daya tersebut

Diperlukan peran manajer, komisaris dan pemegang saham dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pelaporan keuangan menjadi salah satu yang berkaitan penting dengan kinerja perusahaan yang diwujudkan dalam laba perusahaan yang diperoleh pada tahun berjalan (Fanani, 2008). Dengan kata lain laporan keuangan telah dirasakan manfaatnya sebagai salah satu sarana dalam mengambil keputusan

yang bermanfaat (Yudianti, 2000). Terlepas dari itu, kualitas pelaporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi *stakeholder* secara keseluruhan yang tentunya dapat terwujud melalui proses pengendalian internal yang baik.

Informasi pelaporan keuangan dikatakan tinggi (berkualitas) jika laba tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan mendatang (Lev dan Thiagarajan, 1993) dengan arus kas operasi di masa mendatang (Dechow & Dichev, 2002). Secara umum, menurut *Statement of Financial Accounting Concept No.2* dalam Belkaoui (2006:232) informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan harus bersifat relevan, reliabel, dapat diverifikasi, dapat dipercaya, dan dapat diperbandingkan. Disisi lain, informasi yang disajikan memiliki berbagai keterbatasan yang melekat di dalamnya seperti sifatnya yang umum, kuantitatif, historis, serta sarat akan taksiran (*Statement of Financial Accounting Concept No.1*).

Setiap perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan dibebaskan untuk memilih metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan kondisi dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Namun kebijakan tersebut seringkali disalahgunakan oleh manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Penyalahgunaan wewenang oleh manajemen dapat dideteksi dari adanya manipulasi laporan keuangan. Kasus-kasus manipulasi laporan keuangan sudah banyak terjadi khususnya pada perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur memiliki jumlah yang relatif besar dibandingkan dengan industri lainnya dengan kegiatan operasional bisnis yang kompleks, sehingga kemungkinan risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan akan semakin besar. Kasus seperti itu

menunjukkan perlunya informasi yang berkualitas dan bermanfaat untuk para penggunanya.

Banyaknya dari kasus-kasus manipulasi dan penipuan dalam pelaporan keuangan menjadi bukti bahwa rendahnya kualitas pelaporan keuangan yang dapat merugikan investor seperti Bank Investasi *Lehman* dengan aset bernilai US\$ 600 miliar bangkrut pada akhir 2008. Kebangkrutan ini merupakan yang terparah sepanjang sejarah AS dan melebar menjadi krisis keuangan dunia. Laporan kepailitan mengungkap berbagai klaim skandal para pejabat Lehman dan auditornya *Earnst & Young* telah melakukan penipuan. Namun hingga saat ini belum ada pemberkasan kasus tersebut ke pengadilan. Melakukan skandal penipuan uang dikenal berisiko tinggi, tapi jika berhasil bisa sangat menguntungkan pelakunya. Di atas salah satu kasus penipuan dari banyaknya kasus di Amerika Serikat (AS) pernah diusut *Securities & Exchange Commission* (SEC) dan Departemen Kehakiman. Di Indonesia terjadi pada PT Kimia Farma telah melakukan kesalahan dalam penyajian yang berkaitan dengan persediaan timbul karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan, sedangkan kesalahan penyajian berkaitan dengan penjualan adalah dilakukannya pencatatan ganda atas penjualan. Pencatatan ganda tersebut dilakukan unit-unit yang tidak sampling oleh akuntan, sehingga tidak berhasil dideteksi.

Berdasarkan analisis deskriptif pada penelitian Hersanti (2008) variabel kualitas pelaporan keuangan yang diukur menggunakan konservatisme maka diketahui konservatisme terendah sebesar (5.591.830.000.000) yang terdapat pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2006, hal ini menunjukkan bahwa PT. Astra

Internasional Tbk menyatakan *net income* yang lebih kecil daripada *cash flow from operation* ($3.428.237.000.000 < 9.020.067.000.000$). Sedangkan perusahaan yang memiliki konservatisme yang tertinggi sebesar 7.394.928.000.000 yang juga sama terdapat pada PT. Astra Internasional Tbk tahun 2005, hal ini menunjukkan bahwa PT. Astra Internasional Tbk menyatakan *net income* yang lebih besar daripada *cash flow from operation* ($5.172.970.000.000 > 2.221.958.000.000$). Hasil pengujian terhadap kualitas pelaporan menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang memiliki laporan keuangan dengan tingkat konservatisme yang persisten (konservatif/optimis). Menurut penelitian Unud (2008) berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa dari perusahaan sampel sebanyak 221 perusahaan pada perusahaan manufaktur pelaporan keuangan mengandung konservatisme sebesar 25%, dengan nilai rata-rata 0,085257.

Laporan akuntansi yang dihasilkan dengan metode konservatif cenderung bias dan tidak mencerminkan realita, dimana metode ini mengakui kerugian lebih cepat daripada pendapatan. Menurut Payamta (2006:83), kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Menurut Fanani (2008:3), pengukuran kualitas pelaporan keuangan dapat menggunakan tiga atribut kualitas laporan keuangan berbasis pasar (*market-based attributes*) yang terdiri atas relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme. Pada penelitian ini, penulis menggunakan atribut konservatisme dalam pengukuran kualitas pelaporan keuangan. Dimana konservatisme akuntansi merupakan variabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibandingkan rugi (Watts, 2003). Basu (1997) juga menyatakan bahwa

akuntansi konservatif sebagai praktik akuntansi yang mengurangi laba dalam merespon *bad news*, tetapi tidak meningkatkan laba dalam merespon *good news*. Oleh karena itu jika nilai yang dihasilkan bersifat konservatif maka akan menyebabkan kualitas pelaporan keuangan menjadi rendah karena hal itu akan mengurangi laba yang akan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penerapan konservatisme oleh perusahaan dapat mencegah manipulasi keuangan yang dilakukan oleh manajer karena prinsip ini dapat mencegah pelaporan laba yang *overstatement*. Konservatisme dapat diukur dengan *Operating Accruals* dan *Non Operating Accruals*. Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Non Operating Accruals*, karena *Non Operating Accruals* dapat menangkap perbedaan dalam *non current asset*, investasi non ekuitas jangka panjang bersih, dikurang perubahan dalam *non current liabilities*, dan hutang jangka panjang bersih. Karena konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan asset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi. Konservatisme seringkali dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan (Watts, 2003) karena konservatisme merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting dalam mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam kualitas pelaporan keuangan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diantaranya adalah ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan konsentrasi pasar (Fajri, 2013), siklus

operasi perusahaan, volatilitas penjualan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, kinerja perusahaan, *leverage*, klasifikasi industri (Fanani, 2009), independensi, pertumbuhan perusahaan, *corporate governance* (Hidayat & Elisabet, 2006), asimetri informasi (Cohen, 2003). Penelitian-penelitian yang menguji faktor-faktor kualitas pelaporan keuangan sudah banyak dilakukan namun masih banyak terdapat perbedaan hasil pengujian

Penggunaan variabel ukuran perusahaan dalam penelitian-penelitian yang dikaitkan dengan kualitas pelaporan keuangan masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Nurul Fajri (2013), membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil yang berbeda dengan penelitian Fanani (2009), Cohen (2003), Francis *et al* (2004) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan faktor *innate* yang statis, dimana ukuran ini dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan karena memiliki kemampuan diversifikasi variasi efek portofolio bisnis dan biaya politik yang tinggi. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan dengan berbagai cara yaitu total asset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja (Suwito dan Herawati, 2005). Ukuran perusahaan, dikatakan bahwa perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik, yang dapat menyebabkan kesalahan estimasi yang ditimbulkan kecil Gu *et al* (2002). Menurut Pagalung (2006) menyatakan bahwa perusahaan besar akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang rendah, karena perusahaan

yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik yang dapat menyebabkan kesalahan estimasi yang ditimbulkan kecil. Menurut Brigham dan Houston (2001) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.

Perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi dapat diprediksi lebih baik, sehingga potensi kesalahan estimasi pun akan semakin kecil. Selain itu, perusahaan yang besar juga akan memiliki kemampuan diversifikasi yang lebih baik dan mempunyai efek variasi portofolio diantara departemen-departemen dan aktivitas bisnisnya, sehingga dapat mengurangi efek relatif kesalahan estimasi. Walaupun demikian, perusahaan yang besar akan menghadapi banyak sensitivitas politik yang tinggi dan juga akan menghadapi *cost political* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Gu *et al.*, 2002). Perusahaan besar akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan karena perusahaan yang besar akan memiliki total aset dan memperoleh laba yang besar pula. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total asset yang dimiliki, dan total penjualan yang diperoleh, serta kapitalisasi pasarnya dapat berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Menurut Nurul Fajri (2013) struktur kepemilikan adalah susunan dari pemilik perusahaan yang terbagi menjadi dua, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Cohen (2003) meneliti mengenai faktor-faktor penentu kualitas pelaporan keuangan dan konsekuensinya

yang membuktikan bahwa perusahaan dengan beragam kepemilikan dan *leverage* yang lebih tinggi secara signifikan menyediakan informasi keuangan yang berkualitas tinggi. Pada penelitian Nurul Fajri (2013) dan Fanani, Ningsih, & Hamidah (2009) mengungkapkan bahwa faktor penentu kepemilikan manajerial menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan karena kepemilikan manajerial sangat rendah. Hasil ini bertentangan dengan Cohen (2003, 2006) dan Hidayat (2006) yang menyatakan adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dengan jumlah presentase yang kecil ini kemampuan manajer untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan juga relatif lemah.

Kepemilikan Institusional dapat dikatakan sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga lain misalnya LSM, pemerintah, maupun perusahaan swasta. Kepemilikan Institusional akan mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Pada penelitian Fanani, Ningsih, dan Hamidah (2009) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan karena investor institusional memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen. Hasil ini sama dengan penelitian Cornett *et al.*, (2006). Sedangkan pada penelitian Hidayat (2006) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Siklus operasi perusahaan merupakan faktor internal perusahaan yang terkait dengan faktor inheren atau faktor intrinsik yang melekat di perusahaan itu sendiri, yang di berbagai penelitian disebut sebagai faktor spesifik atau karakteristik perusahaan. Faktor *innate* merupakan salah satu faktor yang penting yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Siklus operasi perusahaan yang makin lama akan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah karena siklus operasi yang makin lama dapat menimbulkan ketidakpastian dan kesalahan estimasi yang makin besar, sehingga dapat menimbulkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah, hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya Gu *et al* (2002), Francis *et al* (2004), dan Hidayat (2006) menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Berbeda dengan hasil penelitian Dechow & Dichev (2002), Cohen (2003), Pagalung (2006), dan Fanani (2009) yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Nurul Fajri (2013) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dalam penelitian ini menambahkan kepemilikan institusional dan siklus operasi perusahaan. Nurul Fajri (2013) membuktikan bahwa ukuran perusahaan, dan konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional untuk melihat peran manajer dalam menaikkan kualitas pelaporan keuangan yang akan digunakan oleh investor dan pengguna lainnya.

Adanya perbedaan hasil penelitian diatas, penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali tentang pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan siklus operasi perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan, dalam penelitian ini mengambil kasus pada perusahaan manufaktur yang *go public*. Maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Siklus Operasi Perusahaan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2012).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?
4. Apakah siklus operasi perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?
5. Apakah ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan siklus operasi perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas pelaporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas pelaporan keuangan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas pelaporan keuangan

4. Untuk menguji bukti empiris tentang pengaruh siklus operasi perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan.
5. Untuk menguji bukti empiris apakah ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan siklus operasi perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas pelaporan keuangan

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti untuk mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi referensi bagi peneliti berikutnya khususnya tentang pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan siklus operasi perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan kepada manajemen perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas, karena disadari atau tidak hal ini memiliki *multiplier effect* bagi perusahaan yang bersangkutan. Ukuran kualitas pelaporan keuangan yang dipakai dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada investor dan analis pasar modal. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat menjadi masukan dan menjadi umpan balik untuk pembuatan dan evaluasi standar-standar akuntansi untuk institusi pembuat standar (*standard setters*) dalam rangka pengembangan, penyempurnaan, dan pemilihan kebijakan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi bagaimana kualitas pelaporan keuangan perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi calon investor dan investor

Bagi calon investor penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada saat akan melakukan investasi dengan mengetahui informasi mengenai ukuran perusahaan dengan melihat total aset atau penjualan bersihnya, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan siklus operasi perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi investor penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan investasi terkait informasi perusahaan agar investor dapat mengambil keputusan secara efektif dan efisien.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dengan *agent*. Teori ini berasumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan *principal* dengan *agent* dapat dipandang sebagai suatu versi dari *game theory* (Mursalim 2005), yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak lain disebut *principal*. *Principal* mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada *agent*, hal ini dapat pula dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Disatu sisi, *agent* memiliki informasi yang lebih banyak (*full information*) dibanding dengan *principal* disisi lain, sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan

tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan *utility*nya.

Sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Oleh karena itu, terkadang kebijakan-kebijakan tertentu yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tanpa sepengetahuan pemilik atau *principal*. Perbedaan lain yang menyebabkan konflik keagenan timbul adalah adanya konflik tujuan yang terjadi akibat perbedaan preferensi antara *principal* dan agen. Manajemen sebagai agen ingin memaksimalkan pendapatan atau profit perusahaan, sedangkan pemegang saham ingin memaksimalkan *return* yang bisa didapatkan. Masing-masing pihak ingin memaksimalkan kepentingannya. Konflik tujuan inilah yang penyebab dari terjadinya *agency problem*. Dalam kerangka teori keagenan terdapat tiga macam hubungan keagenan yaitu: 1) hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik (*Bonus Plan Hypothesis*), 2) hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur (*Debt/Equity Hypothesis*) dan 3) hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah (*Political Cost Hypothesis*). Hal ini berarti ada kecenderungan manajer untuk melaporkan sesuatu dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas perusahaannya dalam hal ini hubungannya dengan pemilik, kreditur maupun pemerintah. Kualitas pelaporan keuangan merupakan sarana untuk menyampaikan informasi sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak keagenan.

2.1.2. Teori Pemberi Isyarat (*Signalling Theory*)

Teori *signalling* menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi terhadap berbagai pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Dalam praktiknya, kualitas masing-masing perusahaan berbeda sehingga proses signal adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh manajer tingkat atas dan tidak akan mungkin dilakukan oleh manajer menengah dan bawah (Scott, 2009) sehingga sinyal yang diberikan mempunyai kredibilitas dan dapat dipercaya oleh para investor dan pengguna lainnya. Salah satu sinyal yang diberikan adalah hal terkait dengan akuntansi yaitu pengungkapan langsung (*direct disclosure*). Seorang manajer akan melakukan pengungkapan langsung atas ekspektasinya mengenai arus kas di masa yang akan datang, yang mana menentukan nilai perusahaan (Hughes, 1986). Proses penentuan ekspektasi juga dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari terjadinya kehilangan kepercayaan dan penambahan biaya akibat pinalti sehingga manajer akan termotivasi untuk sebisa mungkin melaporkan keadaan sebenarnya, manfaat dari adanya pengungkapan langsung ini adalah untuk mengurangi angka terjadinya *adverse selection* antara perusahaan dengan para *stakeholder*-nya (Mutmainah, 2012).

Ada beberapa instrument yang sebenarnya bisa dikategorikan sebagai pemberian sinyal kepada para *stakeholder* antara lain estimasi atau prospek perusahaan di masa yang akan datang, struktur modal perusahaan, kebijakan pembagian deviden yang dirancang terkait dengan rasio dari *buy out*, dan juga kebijakan akuntansi yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan. Salah satu

kebijakan akuntansi yang bisa memberikan sinyal adalah kebijakan konservatisme di mana ketika kebijakan akuntansi konservatisme yang di pakai untuk menyusun laporan keuangan akan memberikan sinyal mengenai pandangan manajer sehubungan dengan masa depan perusahaan (Scott,2009).

Teori *signalling* menjelaskan bahwa jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan baik, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi agresif yang tercermin dalam akrual diskresioner positif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode sekarang serta yang akan datang lebih baik. Jika perusahaan dalam kesulitan keuangan dan mempunyai prospek buruk, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif yang tercermin dalam akrual diskresioner negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih buruk daripada laba non-diskresioner pada periode kini.

2.2. Laporan Keuangan

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya guna menilai kinerja perusahaannya. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan pemakai laporan keuangan, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan merupakan informasi akuntansi uang perusahaan sediakan untuk membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat alokasi modal terkait dengan perusahaan yang bersangkutan (Kieso *et al*, 2007).

Definisi lain menurut Harahap (2002:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain. Laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem atau proses akuntansi tidak dapat dibuat secara mudah, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:07:1) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No 1 (2009:05:1.2), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian kalangan pengguna laporan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Pernyataan tersebut memberikan pemahaman bahwa tujuan laporan keuangan antara lain adalah:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Pemakai laporan keuangan yaitu meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta lembaga-lembaga lainnya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan karena untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Berikut para pemakai laporan keuangan serta kepentingannya terhadap laporan keuangan (IAI, 2009) yaitu:

1. Investor

Penanaman modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lain

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang dapat dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali

kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila antara perusahaan dan pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya membutuhkan informasi keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*tren*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya. Perusahaan juga membantu memberikan kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanaman modal domestik.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK No.1 Tahun 2009 dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

b. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar

perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan serta relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam SAK No.1 tahun 2007 tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
- c. Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
- d. Laporan arus kas, menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.
- e. Catatan atas laporan keuangan, mengungkapkan informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan, yang berisi informasi narasi atau rincian jumlah informasi yang tidak memenuhi kriteria pengakuan.

Selain itu, macam laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam SAK No.1 Tahun 2009 tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode.
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- d. Laporan arus kas selama periode.
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya.
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan sesuatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan.

2.2.1. Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan adalah laporan keuangan yang ditambah dengan informasi-informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi keuangan, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, *earnings*, *current cost*, informasi tentang prospek perusahaan yang merupakan bagian integral dengan tujuan untuk memenuhi tingkat pengungkapan yang cukup.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* Nomor 1 tentang *Objective of Financial Reporting by Business Enterprises*, tujuan pelaporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya dalam membantu proses pengambilan keputusan yang rasional atas investasi, kredit dan keputusan lain yang sejenis.
2. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya yang membantu dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan pendapatan dari penjualan, penebusan atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Menaksir aliran kas masuk (*future cash flow*) pada perusahaan.
3. Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahannya.

Rumusan tujuan pelaporan keuangan tersebut, berkaitan dengan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Informasi yang berguna untuk keputusan kredit dan investasi.
2. Informasi yang berguna untuk menilai prospek arus kas.
3. Informasi tentang alokasi sumber daya ekonomi, klaim dan perubahannya.

Dalam paragraf berikutnya SFAC mengemukakan bahwa pelaporan harus menyajikan tentang kinerja dan *earnings* dari satu kesatuan usaha tersebut, yaitu:

1. Pelaporan harus menyediakan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan (*financial performance*) selama suatu periode tertentu.

2. Pelaporan kinerja keuangan tersebut berguna untuk mengukur *earning power* dengan seluruh komponennya, karena para pengguna sangat berkepentingan atas prospek penerimaan kas bersih dari perusahaan.
3. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi, bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan kepada para *stakeholdersnya* atas pengelolaan sumber daya ekonomi yang telah dipercayakan kepada manajemen.

2.2.2. Kualitas Pelaporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Payamta, 2006). Pelaporan keuangan harus memiliki kualitas informasi yang baik sehingga digunakan secara maksimal oleh para calon investor dan pengguna lainnya. Syarat seperti relevan dan penyajian jujur yang merupakan hal yang paling fundamental dalam menentukan kualitas pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang kredibel dan informatif akan mengurangi fenomena miskomunikasi yang terjadi antara para pemangku kepentingan dan juga mengurangi skeptisisme pengguna terkait dengan keputusan manajer seperti biaya keagenan juga akan mengurangi *expected cash flow* perusahaan (Iatridis, 2011). Buruknya kualitas pelaporan keuangan akan mengubah hubungan perusahaan dan investor terkait dengan investasi modal perusahaan yang pada akhirnya menciptakan risiko informasi sehingga cara antisipasi yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan premi risiko yang lebih tinggi untuk investor (Francis *et al*, 2004).

Kualitas pelaporan keuangan dapat dipandang dari berbagai aspek yang menyertainya. Namun adanya pandangan yang menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja perusahaan dan kinerja pasar modal, membawa pada proksi yang lebih sempit pada pengukuran kualitas pelaporan keuangan. Kualitas pelaporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan (Fanani, 2008). Suatu laporan keuangan itu berkualitas dan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andalan dan dapat diperbandingkan.

Dalam penilaian kualitas pelaporan keuangan dengan menggunakan tujuh atribut kualitas laporan keuangan terdiri atas empat atribut berbasis akuntansi (*accounting based attributes*) yang terdiri dari kualitas akrual, persistensi, prediktabilitas, perataan laba dan tiga atribut berbasis pasar (*market based attributes*) yang terdiri dari relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme.

1. Relevansi Nilai

Francis *et al.* (2004) mengartikan relevansi nilai sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan variasi pada *return*, dimana diharapkan laba tersebut dapat mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menjelaskan variasi *return* yang terjadi. Menurut *Accounting Principles Board* (1978), informasi keuangan yang relevan mempunyai pengaruh terhadap keputusan ekonomis yang menggunakan informasi akuntansi keuangan ini. Relevansi membantu dalam penyeleksian metode pengukuran dan pelaporan dalam akuntansi keuangan yang dapat

membantu para investor dan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi yang menggunakan data akuntansi keuangan.

Menurut Gu, Lee, & Rosett (2002) mendefinisikan relevansi nilai adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga atau *return* saham. Penelitian mengenai relevansi nilai dirancang untuk menetapkan manfaat nilai-nilai akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan. konsep relevansi nilai tidak terlepas dari kriteria relevan dari standar akuntansi keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan.

Pengujian relevansi nilai dalam penelitian Naimah dan Utama (2006) dilakukan dengan menghubungkan variabel-variabel akuntansi yang terdiri dari laba akuntansi dan nilai buku ekuitas dengan harga saham. Metode seperti ini didasarkan pada asumsi bahwa pasar beroperasi secara efisien. Selain itu, relevansi nilai juga diukur dengan menggunakan regresi antar variabel *return* dan perubahan laba (Francis *et al.* 2004) model yang digunakan yaitu skema order nilai negatif dari *adjusted R²* dari persamaan berikut:

$$RET_{jt} = \beta_0 Earnings_{jt} + \beta_1 \Delta Earnings_{jt} + \varepsilon_{jt}$$

Adjusted R² diperoleh dari persamaan

$$Value\ Relevance = - R_{jt}^2$$

RET_{jt} = Imbalan selama 15 bulan yang berakhir setelah tiga bulan akhir tahun fiskal perusahaan j tahun t

$Earnings_{jt}$ = laba sebelum item-item luar biasa perusahaan j tahun t

2. Ketepatanwaktuan (*timeliness*)

Secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu (Fanani, 2009). Ketepatanwaktuan dapat didefinisikan dalam dua cara yaitu : (a) Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, (b) Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Francis *et al* (2004) mendefinisikan ketepatanwaktuan adalah “*explanatory power of reverse regression of earning on return*” dengan kata lain sebagai kekuatan untuk menjelaskan *reverse regression* laba terhadap *return*. Selain itu Belkaoui (2006) mengartikan ketepatanwaktuan adalah mengkomunikasikan informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya keterlambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan keputusan ketua BAPEPAM No.80/PM/1996 bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 setelah tahun buku terakhir atau batas terakhir penyampaian laporan tanggal 30 April tahun berikutnya. Model yang digunakan yaitu skema order nilai negatif dari *adjusted R²* regresi reveral dari persamaan berikut menurut (Francis *et al.* 2004):

$$Earnings_{jt} = \beta_0 + \beta_1 NEG_{jt} + \beta_2 RET_{jt} + \beta_3 NEG_{jt} + RET_{jt} + \varepsilon_{jt}$$

Adjusted R² diperoleh dari persamaan

$$Timeliness = - R_{jt}^2$$

RET_{jt} = Imbalan selama 15 bulan yang berakhir setelah tiga bulan akhir tahun fiskal perusahaan j tahun t

$Earnings_{jt}$ = laba sebelum item-item luar biasa perusahaan j tahun t

NEG_{jt} = Dummy variabel 1 jika $RET < 1$ dan 0 untuk yang lain.

3. Konservatisme

Konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi (Sterling, 1970 dalam Sari 2004). Definisi konservatisme berdasarkan *glossary* pada *Financial Accounting Standard Board* (FASB) No.2 merupakan reaksi hati-hati (*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan. Basu (1997) menyebutkan bahwa konservatisme adalah praktik akuntansi yang mengurangi laba (dan menurunkan aktiva bersih) ketika menghadapi *bad news*, akan tetapi tidak meningkatkan laba (dan menaikkan aktiva bersih) ketika menanggapi *good news*.

Menurut Fanani (2009) mengemukakan ketidakpastian risiko harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan bisa diperbaiki. Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai perbedaan verifikasiabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibandingkan rugi. Watts (2003) membagi konservatisme menjadi 3 pengukuran yaitu *Earning/Stock Return Relation Measure*, *Earning/ Accrual Measures*, *Net Asset Measure*:

1. *Earning/Stock Return Relation Measure*

Stock market price berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan, baik perubahan atas rugi ataupun laba tetap dilaporkan

sesuai dengan waktunya. Basu (1997) menyatakan bahwa konservatisme menyebabkan kejadian-kejadian yang merupakan kabar buruk atau kabar baik terefleksi dalam laba yang tidak sama (asimetri waktu pengakuan). Dalam modelnya Basu (1997) menggunakan model *piecewise-linear regression* sebagai berikut:

$$\Delta NI = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta NI_{t-1} + \alpha_2 D \Delta NI_{t-1} + \alpha_3 D \Delta NI_{t-1} \times \Delta NI_{t-1} + \varepsilon_t$$

Dimana :

ΔNI_t = *net income* sebelum adanya *extraordinary item* dari tahun t-1 hingga t, yang diukur dengan menggunakan total aset awal nilai buku

$D \Delta NI_{t-1}$ = *dummy variable*, diama bernilai 1 jika perubahan ΔNI_{t-1} bernilai negatif

2. *Earning/ Accrual Measures*

Terdapat beberapa model yang digunakan, yaitu:

a. Model Givoly dan Hayn (2000)

Model ini memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Givoly dan Hyan mengukur konservatisme dengan cara mengurangi *income before extraordinary item* dengan arus kas operasi dan ditambahkan dengan beban depresiasi. Rumus dari pengukuran konservatisme sebagai berikut :

$$CONACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana:

CONACC_{it} = tingkat konservatisme perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = laba sebelum *extraordinary item* ditambah dengan depresiasi dari perubahan i pada tahun t

CFO_{it} = *cash flow* dari kegiatan operasi untuk perusahaan i pada tahun t

Selanjutnya hasil perhitungan CONACC tersebut dikalikan dengan -1, sehingga semakin tinggi nilai CONACC menunjukkan konservatisme yang semakin tinggi.

b. Model Zhang (2007)

Zhang (2007) menggunakan *conv_accrual* sebagai pengukuran konservatisme. *Conv_accrual* dengan membagi non operasi dengan total aset. Akrua non operasi memperlihatkan pencatatan kejadian buruk yang terjadi dalam perusahaan, contoh biaya restrukturisasi dan penghapusan aset.

$$\text{Conv_accrual} = (\text{non operating accruals}/\text{total aset}) \times (-1)$$

Dimana:

$$\text{Nonoperating accruals} = \text{operating accruals} - (\Delta \text{accounts receivable} + \Delta \text{inventories} + \Delta \text{prepaid expenses} - \Delta \text{accounts payable} - \Delta \text{accrued expense} - \Delta \text{taxes payable})$$

$$\text{Operating accruals} = (\text{net income} + \text{depreciation}) - \text{cash flow from operation}$$

Dalam penelitiannya Zhang (2007) mengalikan *conv_accrual* dengan -1 bertujuan untuk mempermudah analisa. Dimana semakin tinggi nilai *conv_accrual* menunjukkan penerapan konservatisme yang semakin tinggi juga.

c. *Discretionary Accrual*

Discretionary accrual digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam laporan keuangan adalah nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Model *discretionary accrual* yang biasa digunakan adalah model Kasznik (1999), dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$EDA_{it} = TA_t / A_t - 1 - [\alpha_1(1/A_{i,t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{i,t-1}) + \alpha_3(1/PPE_{it}/A_{i,t-1}) + \alpha_4 ((\Delta CFO_{it} / A_{i,t-1}) + \epsilon_{it}]$$

Dimana,

TA_{it} = total akrual perusahaan i pada periode t

ΔREV_{it} = pendapatan perusahaan i pada periode t dikurangi pendapatan periode t-1

ΔREC_{it} = piutang usaha (bersih) perusahaan i pada periode t dikurangi pada periode t-1

ΔCFO_{it} = arus kas dari aktifitas operasi perusahaan i pada periode t dikurangi periode t-1

$TA_{i,t-1}$ = total aset untuk perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\epsilon_{i,t}$ = *error term* pada tahun t untuk perusahaan i

t = tahun ke 1,2,3,.....,t (periode estimasi untuk perusahaan i)

i = perusahaan 1,2,3,.....,n

3. *Net Asset Measures*

Salah satu model pengukurannya adalah proksi pengukuran yang digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000) yaitu dengan menggunakan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

Pada penelitian ini, pengukuran kualitas pelaporan keuangan menggunakan konservatisme, dimana konservatisme digunakan untuk memverifikasi perbedaan atau selisih yang terjadi dalam sebuah transaksi baik itu penjualan maupun pembelian dan membuktikan apakah perbedaan tersebut adalah laba atau rugi. Penelitian ini diukur dengan menggunakan *Non Operating Accruals*, karena dengan menggunakan tingkat dan rate dari akumulasi *negatif non operating accruals* dapat menangkap perbedaan dalam *non current asset*, investasi non ekuitas jangka panjang bersih, dikurang perubahan dalam *non current liabilities*, dan hutang jangka panjang bersih. Penggunaan ukuran ini adalah berdasarkan pemahaman bahwa akuntansi yang negatif merupakan hasil dari akrual negatif yang persisten. Semakin negatif tingkat akrual rata-rata selama periode tertentu, maka prinsip akuntansi yang digunakan semakin konservatif. Ada definisi lainnya yang mengungkap konservatisme sebagai kemampuan untuk memverifikasi perbedaan yang diperlukan agar bisa membuktikan apakah yang didapatkan adalah laba atau rugi. Saat ini, konsep konservatisme itu sendiri lebih didekatkan dengan kehati-hatian atas ketidakpastian risiko yang ada (Ahmed, 2002).

Konservatisme dalam makna positif mempunyai manfaat seperti mengurangi informasi yang asimetris terjadi antara investor dalam dan luar perusahaan. Dengan adanya permintaan untuk pelaksanaan konservatisme di

dalam laporan keuangan, risiko dari masing-masing pihak investor akan berkurang dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan karena pihak lain dirasa lebih tau banyak akan segala informasi (Lafond dan Watts, 2008).

2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan

Faktor-faktor internal yang melekat di perusahaan atau lebih sering disebut dengan faktor spesifik atau karakteristik perusahaan (*firm specifics or firm characteristic*) merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, penelitian telah dilakukan oleh Dechow dan Dichev (2002), Cohen (2003), Pagalung (2006), Fanani (2009), Fanani, Ningsih dan Hamidah (2009), Nurul Fajri (2013), Hidayat dan Elisabet (2006). Faktor spesifik atau karakteristik perusahaan yang digunakan pada penelitian ini diantaranya terdiri dari ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, siklus operasi perusahaan, dan kinerja perusahaan. Penggunaan faktor-faktor tersebut didasarkan pada alasan bahwa datanya dapat diperoleh dan pengukurannya tidak kompleks.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar akan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, karena perusahaan yang besar memiliki asset dan memperoleh laba yang besar pula. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total asset yang dimiliki dan total penjualan yang diperoleh,

serta kapitalisasi pasarnya dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

b. Konsentrasi Pasar

Konsentrasi merupakan jumlah dan ukuran distribusi penjual dan pembeli yang ada dipasar. Konsentrasi pasar sebagai kepemilikan terhadap sejumlah besar sumber daya ekonomi oleh sejumlah kecil pelaku ekonomi. Konsentrasi dapat diartikan sebagai persentase pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan relatif terhadap pangsa pasar total. Pada prinsipnya konsentrasi tidak disebabkan karena faktor kebetulan tetapi karena adanya kekuatan permanen yang terletak di belakang konsentrasi yang biasanya tidak banyak berubah dari waktu ke waktu.

c. Siklus Operasi Perusahaan (*Operating Cycle*)

Operating cycles yang lebih panjang menjadi lebih tidak pasti, membuat lebih banyak keributan (*accruals noisier*) dan mengurangi prediksi arus kas masa depan (Dechow dan Dichev, 2002 dalam Cohen, 2003).

d. Likuiditas

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Likuiditas juga sangat erat hubungannya dengan kreditur karena jika kondisi perusahaan tidak likuid berarti akan terjadi penundaan pengumpulan bunga dan pokok pinjaman yang diberikan sehingga kreditur akan mempertimbangkan dengan matang perusahaan mana yang akan ia berikan kredit agar tidak mengalami kerugian (Fanani *et al*, 2009).

e. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan dalam hal ini sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, karena semakin besar saham yang dimiliki maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pengukuran struktur kepemilikan sendiri ditekankan pada kepemilikan manajerial karena manajer dan dewan komisaris lebih berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

f. Kinerja Perusahaan

Faktor kinerja tahun lalu merupakan salah satu faktor penentu laba perusahaan yang berkualitas. Perusahaan yang memperoleh laba menunjukkan bahwa perusahaan bertumbuh dan dapat berkesinambungan. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian akan menghadapi kesulitan. Menurut Cohen (2006) kerugian adalah indikasi kejutan negatif serius dalam lingkungan operasi perusahaan. Akrua yang dibuat sebagai respon untuk kejutan tersebut cenderung melibatkan kesalahan estimasi substansial, yaitu ongkos restrukturisasi. Oleh karena itu, kerugian adalah indikasi awal kualitas pelaporan keuangan yang rendah.

2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size* nilai pasar saham, jumlah karyawan dan lain-lain. Menurut Machfoedz (1999), pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), perusahaan kecil (*small*

firm). Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Menurut Badan Standardisasi Nasional, kategori ukuran perusahaan ada tiga perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan kecil (*small firm*) apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00. Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan menengah (*medium firm*) apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai paling banyak Rp 50.000.000.000,00. Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan besar (*large firm*) apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 50.000.000.000,00.

Menurut Nurul (2013) perusahaan yang besar biasanya memiliki kepastian (*certainty*) dan tingkat *return* yang lebih besar pula daripada perusahaan yang relatif kecil sehingga mengurangi ketidakpastian atau risiko mengenai prospek perusahaan ke depan, sehingga hal tersebut dapat membantu para investor dalam memprediksi risiko yang mungkin akan terjadi jika investor tersebut berinvestasi pada perusahaan tersebut

Ukuran perusahaan, dikatakan bahwa perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik, yang dapat menyebabkan kesalahan estimasi yang ditimbulkan kecil (Gu *et al.* 2002).

Total aktiva merupakan salah satu dasar penentu ukuran perusahaan (Machfoedz, 1998). Total aktiva adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan penting dalam operasional sesuai dengan kelompok dari aktiva tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang total asetnya kecil.

Ukuran perusahaan juga bisa diproksikan dari penjualan bersih (*net sales*). Total penjualan mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya politik cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta,2000). Jika perusahaan sensitif terhadap variasi ukuran perusahaan, perusahaan yang lebih besar akan menyukai prosedur (metode) akuntansi yang dapat menunda pelaporan *earnings*. Perusahaan besar relatif lebih sensitif dibandingkan dengan perusahaan kecil (Mukhlisin, 2002).

2.5. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Menurut teori keagenan, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimumkan dengan suatu pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait tersebut. Namun munculnya mekanisme pengawasan tersebut akan menimbulkan biaya yang disebut sebagai *agency cost*.

Struktur kepemilikan dapat dibedakan berdasarkan konsentrasi kepemilikan saham yang meliputi:

2.5.1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial memegang saham dalam suatu perusahaan publik yang dimiliki oleh individu-individu atau kelompok elit yang berasal dari dalam perusahaan yang mempunyai kepentingan langsung terhadap perusahaan (komisaris, direktur, dan manajer). Kepemilikan manajerial yang tinggi akan memilih metode akuntansi yang menurunkan kualitas pelaporan keuangan, yang sebenarnya tidak mencerminkan keadaan ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan (Fanani *et al.*, 2009). Dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan

prinsipal diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Struktur kepemilikan saham manajerial diukur sebagai persentase saham biasa yang dimiliki oleh *Board of Management*, didalamnya terdapat direktur dan komisaris.

Struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan dari dua sudut pandang yaitu melalui pendekatan keagenan (*agency approach*) dan pendekatan ketidakseimbangan (*asymmetric information approach*). Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai sebuah instrumen atau alat untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim (*claim holder*) terhadap perusahaan. Pendekatan ketidakseimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan manajerial suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara *insider* dan *outsider* melalui pengungkapan informasi dipasar modal.

Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung bebas memilih metode akuntansi dalam pelaporan keuangan perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap menurunnya kualitas pelaporan keuangan Fanani *et al* (2009). Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam mengelola suatu perusahaan yang akan memilih metode akuntansi yang menurunkan kualitas pelaporan keuangan yang disebabkan karena tekanan dari pasar modal sehingga pelaporan keuangan yang disajikan tidak mencerminkan keadaan ekonomi dari perusahaan yang sebenarnya.

2.5.2. Kepemilikan Institusional

Konsentrasi kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Institusi yang dimaksud dalam hal ini misalnya LSM, pemerintah ataupun perusahaan swasta. Menurut Jensen & Meckling (1976) kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Investor institusional sering disebut sebagai investor canggih (*shopisticated*) seharusnya lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memprediksi laba masa depan dibandingkan dengan investor non-institusional.

Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi *agency cost*, sehingga perusahaan akan menggunakan deviden yang rendah. Dengan adanya kontrol yang ketat, menyebabkan manajer menggunakan utang pada tingkat rendah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya *financial distress* dan risiko kebangkrutan. Sehingga potensi kecurangan dapat ditekan dan kualitas pelaporan keuangan juga tinggi. Kepemilikan saham oleh institusional yang cukup signifikan juga dapat memonitoring manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan *earnings management*.

2.6. Siklus Operasi Perusahaan

Siklus operasi (*operating cycle*) **suatu perusahaan** adalah jumlah hari yang dibutuhkan untuk mengkonversikan barang persediaan dan piutang menjadi kas (masuk). Semakin pendek siklus operasi semakin bagus. Siklus operasi perusahaan yang makin lama akan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah karena siklus operasi yang makin lama dapat menimbulkan ketidakpastian dan kesalahan estimasi yang makin besar, sehingga dapat menimbulkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah (Dechow & Dichev, 2002). *Operating cycles* yang lebih panjang menjadi lebih tidak pasti, membuat lebih banyak keributan (*accruals noisier*) dan mengurangi prediksi arus kas masa depan (Cohen, 2003). Sebuah perusahaan dengan siklus operasi singkat dapat cepat memulihkan investasinya. Sebuah perusahaan dengan siklus operasi yang panjang akan memiliki uang tunai kurang tersedia untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, yang dapat mengakibatkan peningkatan pinjaman dan beban bunga.

Siklus operasi perusahaan, sangat penting untuk mendeteksi dan mencegah setiap kemungkinan ancaman likuiditas. Sekaligus menjadi utama dalam menyusun '*grand strategy*' untuk membawa perusahaan keluar dari krisis dan kembali ke titik likuiditas yang ideal (normal). Mengetahui rasio perputaran piutang dan barang persediaan saja tidaklah cukup. Itu baru sebagian dari keseluruhan analisa rasio keuangan yang wajib dilakukan di masa-masa krisis.

2.7. Peneliti Terdahulu

Tabel 2.1.
Ringkasan Hasil Riset Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1	Sri Nurul Fajri (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Konsentrasi Pasar	Regresi linier Berganda	- Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan
				- Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
				- Konsentrasi pasar berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan
2	Zaenal Fanani (2008)	Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu Dan Konsekuensi Ekonomis	Regresi <i>auxiliary</i> , Regresi berganda, Regresi sederhana	- Siklus Operasi Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
				- Volatilitas Penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
				- Ukuran Perusahaan menunjukkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
				- Umur Perusahaan menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan
				- Kinerja Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
				- Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
				- <i>Leverage</i> menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada kualitas laporan keuangan
- Klarifikasi Industri menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan				
3	Daniel Ageng (2012)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan	Regresi linier berganda	- Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan
				- Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan
				- Rasio rentabilitas berpengaruh positif terhadap terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan
				- Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan
				- Status perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan laporan keuangan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil
4	Widi Hidayat (2006)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur	Binary Logistic Regression	Kepemilikan institusi, kepemilikan manajemen, dan komposisi dewan komisaris menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
				<i>Independence</i> menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan
				<i>Growth</i> menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
				<i>Age</i> menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan
				<i>Leverage</i> menunjukkan hasil pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan
				<i>Operating cycle</i> sebagai variabel kontrol menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan
				<i>Size</i> sebagai variabel kontrol menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.
				<i>Corporate governance, independence, growth, age</i> dan <i>leverage</i> serta <i>operating cycle</i> dan <i>size</i> sebagai variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.
5	Linda Mc Daniel (2002)	Evaluating Financial Reporting Quality : The Effect of Financial Expertise vs Financial Literacy	Regression	Beberapa kualitas karakteristik seperti relevansi dan keandalan mendukung dalam kualitas laporan keuangan
6	Daniel A Cohen (2003)	Quality of Financial Reporting Choice: Determinants and Economic Consequence	Regression	Struktur kepemilikan yang beragam , <i>leverage</i> yang tinggi dan modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, tuntutan investor untuk informasi keuangan mempengaruhi kemungkinan perusahaan menyediakan laporan keuangan yang berkualitas.
				Kualitas laporan keuangan secara signifikan berkorelasi negatif dengan pertumbuhan perusahaan
				Modal memiliki efek positif yang signifikan terhadap kualitas pelaporan
				Asimetri informasi menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil
7	Gagaring Pagalung (2006)	Earnings Quality: Determinant Factors and Economic Consequences	Regresi <i>auxiliary</i> , Regresi berganda, Regresi sederhana	<p>Ada perbedaan antara atribut kualitas laba sehingga ada tidaknya tumpang tindih antara empat atribut kualitas laba seperti kualitas akrual, persistensi laba, prediktabilitas, dan keberlanjutan</p> <ul style="list-style-type: none"> - pengujian faktor penentu kualitas laba menunjukkan atribut kualitas akrual dipengaruhi oleh penjualan volatilitas, kinerja perusahaan, <i>leverage</i>, dan klasifikasi industri. - Atribut ketekunan dipengaruhi oleh siklus operasi, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i>. - Atribut prediktabilitas dipengaruhi oleh volatilitas penjualan, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, likuiditas dan <i>leverage</i> - Kelancaran dipengaruhi oleh volatilitas penjualan, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i>. - kualitas laba faktorial dipengaruhi oleh faktor siklus operasi, penjualan volatilitas, ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, dan klasifikasi industri . - Tiga atribut kualitas laba yang terkait dengan konsekuensi ekonomi pada kualitas laba yaitu kualitas akrual, kelancaran dan pendapatan faktorial kualitas. Ketiga model menunjukkan bahwa kualitas akrual lebih unggul kelancaran dan pendapatan faktorial kualitas. Sementara itu, atribut kelancaran dan kualitas laba faktorial tidak unggul satu sama lain.
8	Zaenal Fanani, Sri Ningsih, dan Hamidah (2009)	Faktor-faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kepercayaan Investor	Regresi <i>auxiliary</i> , Regresi berganda, Regresi sederhana	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat perbedaan diantara atribut-atribut kualitas pelaporan keuangan perusahaan - Siklus operasi perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan untuk semua variabel kualitas pelaporan keuangan - Volatilitas penjualan berpengaruh negatif dan signifikan untuk semua variabel kualitas pelaporan keuangan - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan untuk semua variabel kualitas pelaporan keuangan - Umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan untuk kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar, dan tidak signifikan untuk kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil
				Proporsi kerugian berpengaruh negatif dan signifikan untuk kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar, dan tidak signifikan untuk kualitas pelaporan keuangan
				Likuiditas tidak berpengaruh signifikan untuk semua variabel kualitas pelaporan keuangan
				<i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan untuk kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi, kualitas pelaporan keuangan dan tidak signifikan untuk kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar
				Risiko lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan untuk kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar, dan tidak signifikan untuk kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi
				Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan untuk semua variabel kualitas pelaporan keuangan
				Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan untuk kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi, kualitas pelaporan dan tidak signifikan untuk kualitas pelaporan berbasis pasar
				Konsentrasi pasar berpengaruh positif dan signifikan untuk kualitas pelaporan keuangan berbasis akuntansi, kualitas pelaporan dan tidak signifikan untuk kualitas pelaporan berbasis pasar
				Pertumbuhan Investasi tidak berpengaruh signifikan untuk semua variabel kualitas pelaporan keuangan
				semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan akan semakin tinggi kepercayaan investornya
9	Patricia M. Dechow dan Ilia D. Dichev (2002)	The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors	Regresi Berganda	Kualitas akrual berpengaruh positif terhadap persistensi laba
				Karakteristik perusahaan seperti siklus operasi, ukuran perusahaan, berpengaruh positif terhadap kualitas akrual
				Karakteristik perusahaan seperti volatilitas penjualan, volatilitas arus kas, volatilitas akrual, volatilitas laba, frekuensi laba negatif, dan akrual berpengaruh negatif terhadap kualitas akrual.

2.8. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis

2.8.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kualitas pelaporan keuangan yang merupakan alat komunikasi perusahaan kepada *stakeholder*-nya ditentukan oleh kebijakan keuangan yang dijalankan manajemen. Penentu baik atau tidaknya kualitas pelaporan keuangan bisa dilihat dari seberapa banyak informasi yang ditampilkan benar-benar mencerminkan keadaan sebenarnya (*faithful representation*). Dengan adanya pelaporan keuangan yang berkualitas, pengguna dari laporan keuangan akan bisa membuat keputusan yang tepat dan akan menghindarkan para pengguna dari terjadinya informasi yang asimetris terkait dengan perusahaan. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan siklus operasi perusahaan untuk menguji kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan.

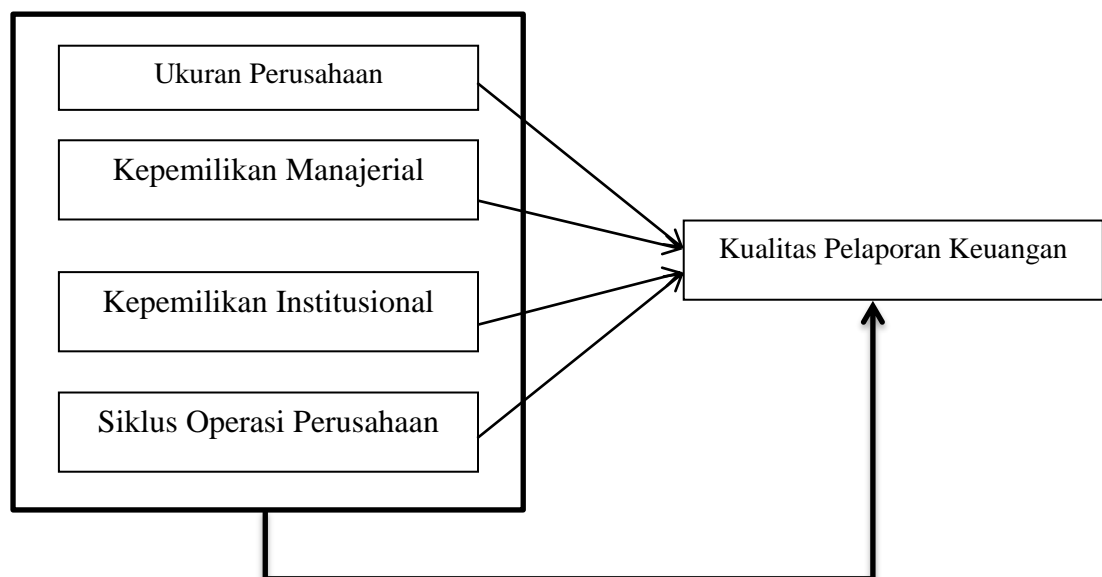
Perusahaan besar cenderung memberikan kepastian (*certainty*) dan tingkat return yang lebih besar pula daripada perusahaan yang relatif kecil. Perusahaan besar memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik sehingga kesalahan estimasi yang ditimbulkan kecil (Gu *et al.*, 2002). Aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan besar memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar pula yang akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Nurul (2013) dan Hidayat (2006) yang menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan.

Dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi maka pengawasan terhadap perusahaan semakin kuat, sehingga mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko kebangkrutan dan *financial distress*. Sehingga informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan berkualitas. Kepemilikan manajerial yang tinggi para manajer akan bebas dalam memilih metode akuntansi yang sesuai kondisi dan kebijakan sehingga seringkali disalahgunakan untuk menyajikan informasi keadaan ekonomi perusahaan yang tidak sebenarnya. Manajer yang memiliki kepemilikan saham yang tinggi akan sulit dikontrol oleh pemegang saham. Karena mempunyai informasi yang lebih banyak untuk mengendalikan perusahaan, hal ini dapat merugikan apabila manajer bertindak untuk kepentingannya sendiri. Disisi lain, kepemilikan institusional memiliki kemampuan memonitor tindakan manajemen untuk mengurangi *agency cost*. Kepemilikan jumlah saham yang beredar oleh institusi mengindikasikan bahwa institusi memberikan tanggung jawab kepada manajemen untuk mengelola dana yang dimiliki, karena itu kepemilikan dibutuhkan untuk mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan dalam pengambilan keputusan serta untuk mengurangi konflik keagenan.

Selain memonitor perilaku manajer investor juga harus mengetahui siklus operasi perusahaan merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi perusahaan. Ketika suatu perusahaan memiliki siklus operasi perusahaan yang baik, maka perusahaan bisa meminimalisir kesalahan estimasi sehingga dapat menyajikan kualitas pelaporan keuangan yang tinggi. Menurut hasil penelitian Cohen (2013) apabila siklus operasi perusahaan panjang akan menghasilkan

kualitas pelaporan keuangan yang rendah karena menimbulkan banyak kesalahan estimasi. Perusahaan dalam siklus operasi yang panjang akan memiliki kas yang sedikit untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek sehingga akan menambah pinjaman dan beban bunga. Semakin cepat perputaran piutang dan persediaan, akan dipandang memiliki prospek dalam memulihkan investasi yang akhirnya akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan siklus operasi perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan, berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada Gambar 2.1:



Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran Teoritis

2.8.2. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aset yang dimiliki, total penjualan yang diperoleh maupun kapitalisasi pasarnya juga memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Menurut Ferry dan Jones dalam Ramadhan (2011) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh besarnya penjualan, jumlah total aktiva dan kapitalisasi pasar. Brigham dan Houston (2001) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya. Menurut teori keagenan yang menyatakan bahwa, agen akan memaksimalkan pendapatan atau profit perusahaan. Sehingga perusahaan yang besar akan lebih berkualitas dalam pelaporan keuangannya.

Menurut Nurul (2013) perusahaan yang besar biasanya memiliki kepastian (*certainty*) dan tingkat *return* yang lebih besar pula daripada perusahaan yang relatif kecil sehingga mengurangi ketidakpastian atau risiko mengenai prospek perusahaan kedepan, sehingga hal tersebut dapat membantu para investor dalam memprediksi risiko yang mungkin akan terjadi jika investor tersebut berinvestasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai asset/aktiva yang besar maka perusahaan tersebut dapat menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang baik.

Nurul (2013) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Semakin

besar asset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan. Perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik, sehingga kesalahan estimasi yang ditimbulkan akan menjadi lebih kecil.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Struktur kepemilikan ditunjukkan dari besarnya kepemimpinan (manajer) suatu perusahaan oleh pemilik perusahaan (*share holder*) tersebut. Pihak luar yang menginvestasikan dananya pada perusahaan dianggap sebagai pemilik perusahaan yang berwenang dalam perusahaan. Pemilik (*share holder*) inilah yang kemudian menunjuk pengelola yang disebut sebagai manajemen perusahaan yang tugasnya mengoperasikan kegiatan perusahaan sehari-hari. Dalam manajemen keuangan, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Untuk itu, maka manajer yang diangkat oleh pemegang saham harus bertindak untuk kepentingan pemegang saham, tetapi sering ada konflik antara manajer dan pemegang saham. Namun menurut teori keagenan (*agency teory*), adanya pemisahan tugas antara kepemilikan dan pengelolaan dalam suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Konflik antara manajer dan pemegang saham sering disebut

masalah keagenan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*). Dalam meminimumkan masalah keagenan dengan mekanisme pemantauan melalui kepemilikan manajerial secara tidak langsung meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Manajer tidak hanya bekerja untuk kepentingan pemegang saham eksternal namun demi kepentingannya sendiri, karena mereka juga merupakan bagian dari pemegang saham. Tindakan *opportunistic* yang dilakukan oleh para pemegang saham manajerial pun dapat menurunkan harga saham perusahaan. Dengan adanya tindakan *opportunistic* dari para pemegang saham manajerial, pemegang saham lain akan merasa dirugikan yang mengakibatkan turunnya kepercayaan para investor terhadap perusahaan

Penelitian Fanani *et al* (2009) menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh yang signifikan kepemilikan manajerial terhadap kualitas pelaporan keuangan. Konflik ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Hal ini disebabkan karena tekanan dari pasar modal menyebabkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi akan memilih metode akuntansi yang menurunkan kualitas pelaporan keuangan, yang sebenarnya tidak mencerminkan keadaan ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H2: Kepemilikan manajerial berhubungan signifikan negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Tindakan investor institusional sebagai investor yang berpengalaman (*shopisticated*) adalah tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor dapat membatasi perilaku para manajer. Dengan adanya tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih fokus terhadap proporsi kerugian sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi *agency cost*. Menurut Jensen & Meckling (1976) kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme pengawasan yang lebih ketat dalam setiap keputusan yang akan di ambil oleh manajer. Penelitian Cornett *et al* (2006) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kualitas pelaporan keuangan karena kepemilikan institusional memiliki kemampuan memonitor tindakan manajemen dalam pengambilan keputusan dari perusahaan yang dikelolanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H3: Kepemilikan institusional berhubungan signifikan positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

4. Pengaruh Siklus Operasi Perusahaan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Siklus operasi perusahaan akan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah karena siklus operasi yang makin lama dapat menimbulkan ketidakpastian, estimasi, dan kesalahan estimasi yang makin besar dapat menimbulkan kualitas akrual yang lebih rendah (Dechow & Dichev, 2002). Menurut teori sinyal yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Sinyal yang baik akan di respon baik oleh pihak lain. Siklus operasi perusahaan dijadikan sinyal untuk para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan dan menilai suatu pelaporan keuangan yang dibuat perusahaan. *Operating cycles* yang lebih panjang menjadi lebih tidak pasti, membuat lebih banyak keributan (*accruals noisier*) dan mengurangi prediksi arus kas masa depan (Cohen, 2003)

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2006) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kualitas pelaporan keuangan karena melihat kemampuan *earnings* untuk memprediksi arus kas masa depan tergantung pada *operating cash cycle* perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H4: Siklus operasi perusahaan yang panjang berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang rendah

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Siklus Operasi Perusahaan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan siklus operasi perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H5: ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan siklus operasi perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas pelaporan keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti mengenai pengaruh pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan siklus operasi perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Penelitian ini membutuhkan data empat tahun (2010-2013) dikarenakan adanya pengukuran dari konservatisme yang diukur dengan *non operating accruals* perusahaan. *Non operating accruals* tersebut diukur dengan menggunakan rata-rata tiga tahun dari tahun t , $t-1$, dan $t+1$ sehingga untuk tahun 2011 membutuhkan data tahun 2010, 2011, 2012 kemudian untuk tahun 2012 membutuhkan data tahun 2011, 2012, 2013.

3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Dasar pertimbangan pemilihan perusahaan manufaktur adalah untuk menghindari perbedaan karakteristik antara perusahaan manufaktur dengan jenis perusahaan lain. Selain itu, jumlah populasi perusahaan manufaktur relatif besar, sehingga diharapkan dengan menggunakan perusahaan manufaktur dapat diperoleh jumlah sampel yang mencukupi.

Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2012. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang telah *listing* terdaftar di BEI periode 2011-2012
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2010-2013
3. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dan institusional.
4. Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah.
5. Laporan keuangan yang memiliki laba bersih (*net income*) selama 4 tahun berturut-turut.
6. Perusahaan manufaktur memiliki data keuangan yang lengkap selama periode 2010-2013 untuk melakukan pengukuran konservatisme dari pengukuran *non operating accrual*.

Kriteria-kriteria di atas digunakan dalam penentuan perusahaan yang akan di jadikan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka terpilih 25 perusahaan sebagai sampel. Penentuan sampel melalui tahapan kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Penentuan Sampel

No	Kriteria	Tidak Masuk Kriteria	Masuk Kriteria
1	Perusahaan manufaktur yang telah <i>listing</i> terdaftar di BEI periode 2011-2012	-	135
2	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2011-2012	10	125
3	Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dan institusional	70	55
4	Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah	5	50
5	Laporan keuangan yang memiliki laba bersih (<i>net income</i>)	25	25
6	Perusahaan manufaktur memiliki data keuangan yang lengkap selama periode 2010-2013 untuk melakukan pengukuran konservatisme dari pengukuran <i>non operating accrual</i> .	-	25
	Unit Analisis		50

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan.

Menurut Fanani (2009), kualitas pelaporan keuangan dapat diproksikan dengan skor faktor dari kualitas informasi laporan keuangan berbasis pasar, yaitu relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme. Pada penelitian ini, penulis menggunakan konservatisme dalam pengukuran kualitas laporan keuangan untuk memverifikasi perbedaan atau selisih yang terjadi dalam sebuah transaksi baik itu penjualan maupun pembelian dan membuktikan apakah perbedaan tersebut adalah laba atau rugi. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur konservatisme dalam laporan keuangan adalah dengan menggunakan tingkat dan rate dari akumulasi

negatif non operating accruals selama kurun waktu tiga tahun terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Givoly dan Hayn, 2000)

Penggunaan pengukuran ini adalah berdasarkan pemahaman bahwa akuntansi yang negatif merupakan hasil dari akrual negatif yang persisten. Semakin negatif tingkat akrual rata-rata selama periode tertentu, maka prinsip akuntansi yang digunakan semakin konservatif. Tujuan dari perata-rataan selama periode tertentu adalah untuk memitigasi dampak dari nilai akrual yang besar yang bersifat temporer (Wardhani, 2008), karena akrual memiliki kecenderungan untuk membalik pada periode satu hingga dua tahun (Richardson *et al.*, 2005)

Pengukuran ini menggunakan *Non Operating Accruals* (Watts, 2003), yaitu :

$$\text{Total Accruals} = (\text{net income} + \text{depreciation}) - \text{cash flow from operation}$$

$$\begin{aligned} \text{Non Operating Accruals} = & \text{total accruals} - (\Delta \text{accounts receivable} + \\ & \Delta \text{inventories} + \Delta \text{prepaid expenses} - \Delta \text{accounts payable} - \Delta \text{accrued expense} - \\ & \Delta \text{taxes payable}) \end{aligned}$$

Nilai *non operating accrual* yang digunakan adalah nilai rata-rata *non operating accrual* perusahaan selama tiga tahun dengan nilai tengah pada tahun t , dikali dengan -1 untuk memastikan bahwa nilai positif mengindikasikan konservatisme yang lebih tinggi (Wardhani, 2008). Jika akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif yang disebabkan karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh. Karena konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan asset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi.

3.3.2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya/terpengaruhnya variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan siklus operasi perusahaan.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun, yang diukur dengan transformasi logaritma natural dari total aktiva (Dechow & Dichev, 2002). Pada *size* yang biasanya diukur melalui total aset atau *sales* yang satuannya bisa mencapai triliunan rupiah, maka secara ekonometrik menjadi bermasalah sehingga untuk *size* dapat di Ln atau Log.

$$SIZE = Ln (\text{total aktiva})$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang kepemilikan manajerial yang diukur dengan cara persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh kapital saham perusahaan yang beredar.

3. Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan terdiri dalam beberapa kategori antara lain kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang membantu mengendalikan masalah

keagenan. Kepemilikan institusional diukur dengan cara persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh kapital saham yang beredar.

4. Siklus Operasi Perusahaan (X3)

Siklus operasi (*operating cycle*) **suatu perusahaan** adalah jumlah hari yang dibutuhkan untuk mengkonversikan barang persediaan dan piutang menjadi kas (masuk). Menurut Cohen (2003) *Operating cycles* yang lebih panjang menjadi lebih tidak pasti, membuat lebih banyak keributan (*accruals noisier*) dan mengurangi prediksi arus kas masa depan. Siklus operasi perusahaan dapat diukur dengan periode waktu rata-rata antara pembelian persediaan dengan pendapatan kas yang nantinya akan diterima penjual atau rangkaian seluruh transaksi dimana suatu bisnis menghasilkan penerimaannya dan penerimaan kasnya dari pelanggan.

$$\text{Siklus operasi perusahaan} = \frac{(AR_{jt} + AR_{jt-1})/2}{sales_{jt}/360} + \frac{(Inv_{jt} + Inv_{jt-1})/2}{COGS_{jt}/360}$$

Keterangan:

AR_{jt} = piutang dagang perusahaan j tahun t

AR_{jt-1} = piutang dagang perusahaan j tahun sebelumnya

Inv_{jt} = persediaan perusahaan j tahun t

Inv_{jt-1} = persediaan perusahaan j tahun sebelumnya

$Sales_{jt}$ = penjualan perusahaan j tahun t

$COGS_{jt}$ = harga pokok penjualan perusahaan j tahun t

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

No.	Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala Data
1	Kualitas Pelaporan keuangan	Mengukur nilai <i>non operating accrual</i> berdasarkan nilai rata-rata	Rata-rata NONOP	Rasio
2	Ukuran Perusahaan	Mengukur skala besarnya perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan	Logn Total Aset	Rasio
3	Kepemilikan Manajerial	Hak kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan	Persentase jumlah saham yang dimiliki manajerial / jumlah saham yang beredar	Rasio
4	Kepemilikan Institusional	Hak kepemilikan institusi pada suatu perusahaan	Persentase jumlah saham yang dimiliki institusi / jumlah saham yang beredar	Rasio
5	Siklus Operasi Perusahaan	Periode waktu rata-rata antara pembeli persediaan dengan pendapatan kas yang di terima penjual	$\frac{(AR_{jt} + AR_{jt-1})/2}{sales_{jt}/360} + \frac{(Inv_{jt} + Inv_{jt-1})/2}{COGS_{jt}/360}$	Rasio

3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan metode studi dokumentasi berupa data yang berhubungan dengan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan siklus operasi perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan (*annual report*) pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi berganda, dan uji hipotesis (*goodness of fit*).

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan gambaran atau informasi data dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis ini hanya bertujuan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas karakteristik data yang bersangkutan. Statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil dari data yang bersangkutan. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar dari data yang bersangkutan. Nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Data dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi uji asumsi klasik sebelum dilakukannya pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menjadikan model regresi dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji *kolmogrov-smirnov*. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal .

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data meyebar lebih jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Metode grafik ini memiliki kelemahan yaitu pengamatan visual dari grafik tersebut terakadang menyesatkan. Oleh sebab itu dianjurkan untuk melakukan uji normalitas secara statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S).

Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data *residual* terdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol.

Gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Jadi dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika *variance* dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika tidak maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2013). Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Park. Uji ini dapat mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan cara melihat signifikansi masing-masing variabel. Jika variabel independen signifikan secara statistik ($<0,05$), dapat disimpulkan bahwa dalam data model empiris terdapat heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya.

Selain uji park cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka ada *problem*

autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya .

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan *run test*. *Run test* digunakan sebagai bagian dari statistik *nonparametric* dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. Model regresi dikatakan *random* atau acak jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi autokorelasi

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan siklus operasi perusahaan terhadap variabel terikat yaitu kualitas pelaporan keuangan. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{KPK} = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{MANJ} + \beta_3 \text{INST} + \beta_4 \text{OC} + e$$

Dimana:

KPK = Kualitas Pelaporan Keuangan

SIZE = Ukuran Perusahaam

MANJ = Kepemilikan Manajerial

INST = Kepemilikan Institusional

OC = Siklus Operasi Perusahaan

e = kesalahan/error

β = *Constanta*

$\beta_0 - \beta_4$ = *Regression Coefisien*

3.5.4. Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda adalah analisis regresi linear yang digunakan menguji antara 2 atau lebih variabel independen dengan variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Kemudian dilakukan Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F), dan Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:83). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penggunaan koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan yakni timbul bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap terjadi penambahan satu variabel independen, maka (R^2) akan mengalami peningkatan pula tanpa memperdulikan variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh sebab itu, banyak peneliti menganjurkan untuk lebih menggunakan nilai *adjusted* R^2 untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan ditolak H_a , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen;
- b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen;
- b. Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji ini untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Kriteria pengujian koefisien regresi parsial ini adalah jika H_0 diterima atau H_a

ditolak apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, H_0 ditolak atau H_a diterima apabila $t\text{-hitung}$ (nilai mutlak) lebih besar dari $t\text{-tabel}$ ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) maka menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen atau dengan melihat tingkat signifikansi pada hasil regresi. Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%, jadi variabel yang tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 dinyatakan berpengaruh signifikan.

BAB V

PENUTUP

1.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia masih relatif rendah. Hal ini ditandai dengan rata-rata tingkat kualitas pelaporan keuangan hanya sebesar 0,4978 yang dikarenakan masih adanya pelaporan keuangan yang konservatif.
2. Ukuran perusahaan menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Indikator ukuran perusahaan diukur dengan total aset. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan semakin tinggi tingkat kualitas pelaporannya.
3. Kepemilikan manajerial tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Kepemilikan manajerial ini diukur dengan melihat persentase jumlah saham yang dimiliki manajerial dari total saham perusahaan yang beredar. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi maupun rendahnya persentase jumlah saham yang dimiliki manajerial dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan karena dalam pengambilan keputusan diperusahaan sangat kecil.
4. Kepemilikan institusional menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil tersebut mengandung arti bahwa semakin

tinggi persentase kepemilikan institusional semakin besar pula kualitas pelaporan yang dibuat perusahaan.

5. Siklus operasi perusahaan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Pengaruh yang positif pada siklus operasi perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan membuktikan bahwa semakin cepat atau pendek siklus operasi perusahaan akan semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan.
6. Ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan siklus operasi perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

1.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain seperti pertumbuhan investasi terkait pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan, maupun rasio keuangan seperti likuiditas.
2. Bagi peneliti selanjutnya perlu menggunakan atribut lain dalam penilaian kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar (*market based attributes*) seperti relevansi nilai dan ketepatanwaktuan.
3. Peneliti selanjutnya perlu menambah jumlah tahun dalam pengambilan sampel. Penambahan jumlah tahun dapat dilakukan dengan menambah rentan tahun pada perusahaan manufaktur supaya hasilnya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Principles Board (APB). 1978. "Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprises", *Accounting Principles Board Statement*. New York: AICPA
- Ahmed, A. S. 2002. " The Role Of Accounting Conservatism in Mitigating Bondholder-Shareholder Conflicts Over Dividend Policy and In Reducing Debt Costs." *The Accounting Review* 77: 867-890
- Alijoyo, A. And S. Zaini. 2004. *Komisaris Independen: Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*. Jakarta: Indeks (AZ).
- Atika Putri, Ratih. 2010. Pengaruh Penerapan Good Governance dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Padang. *Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Padang*. Padang: FE UNP.
- Badan Standardisasi Nasional Tahun 2014 tentang Kriteria Kelompok Usaha. Jakarta.
- Basu, S. 1997. The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting & Economics* 24 December: 3-37.
- Beaver, W.H., Ryan, S.G., 2000. Biases and Lags In Book Value and Their Effects on The Ability of The Book-To-market Ratio to Predict Book Return on Equity. *Journal of Accounting Research* 38, 127-148.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Accounting Theory: Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Cohen, D. A. 2003. Quality of Financial Reporting Choice : Determinants and Economic Consequences. *London Business School Accounting Symposium*.
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. 2002. The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *The Accounting Review*, 77, 35.

- Deil, Siska Amelie F. 2013. 10 Kasus Penipuan Keuangan Terbesar Sepanjang Sejarah. <http://bisnis.liputan6.com>. diakses pada tanggal 5 Maret 2014.
- Fanani, Z. 2008. Kualitas Pelaporan Keuangan : Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(1).
- Fanani, Ningsih, dan Hamidah. 2009. Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Kepercayaan Investor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Financial Accounting Standards Board. 1978. Statement of Financial Accounting Concepts.
- Francis, Jennifer, Ryan, LaFond, Per, M. Olsson, and Katherine, Schipper, 2004, Costs of Equity and Earnings Attributes, *The Accounting Review*, Vol.79. No.4, pp.967-1010
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Givoly dan Hayn. 2002. The changing time-series properties of earnings, cashflows and accruals: Has financial accounting become more conservative? *Journal of Accounting & Economics* 29 (June): 287
- Gu, Z., Lee, C. J., & Rosett, J. G. 2002. Measuring the Pervasiveness of Earnings Management From Quarterly Accrual Volatility, (April).
- Haniati, Sri dan Fitriany. 2010. Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1-28.
- Harahap, Syofyan Syafri. 2007. Teori Akuntansi. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hersanti, Vita Amni. 2008. Hubungan Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earning Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya*.
- Hidayat, W., & Elisabet. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia.

- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Per Juli 2009*. Jakarta : Salemba Empat, 2009.
- Iatridis, George Immanuel. 2011. "Accounting disclosure, accounting quality and conditional and conditional conservatism". *International Review of Financial Analysis*, 20, 88-102.
- Jensen, Michael C. and H. William Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*: 305-360.
- Kasznik, Ron. 1999. On The Association between Voluntary Disclosure and Earning Management. *Journal of Accounting Research* 37 (1).
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt and Terry D. Warfield. 2007. Intermediate Accounting 12th Edition FASB Update. Wisconsin: John Wiley & Sons.
- 2011 Intermediate Accounting Vol 1 IFRS Edition. Wisconsin: John Wiley & Sons.
- Lafond, R. and R. L. Watts. 2008. "The information role of conservatism." *The Accounting Review* 83 (2):447-478.
- Lev, B. and R. Thiagarajan. 1993. "Fundamental Information Analysis." *Journal of Accounting Research* 31 (Autumn 2): 190-215.
- Machfoedz, Mas'ud. 1999. Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earning Change In Indonesia. Kelola: *Gajah Mada University Business Review*, no.7/III/1999.
- Mukhlisin. 2002. 'Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan berdasarkan Richardian Hipotesis'. Vol. 2, No.1. hal. 21-39.
- Munawir. 2001. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Mutmainnah, Nurul. 2012. Analisis Pengaruh Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi Mahasiswa Universitas Indonesia*. Jakarta.

- Naimah, Zahroh dan Siddharta Utama. 2006. Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Equitas: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi XI Padang*, 23-26.
- Nurul Fajri, S. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Padang. Padang*.
- Pagalung, G. 2006. Earnings Quality: Determinant Factors and Economic Consequences. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 23–26.
- Payamta. 2006. Studi Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi, dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol.6 No.1
- Ramadhan, Ardiansyah. 2011. Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Efisiensi Investasi. *Skripsi Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta*.
- Richardson, S. 2006. "Earnings Quality and Short Sellers." Supplement. *Accounting Horizons*: 49-61
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Toronto. Ontario: Pearson Prentice Hall.
- Stanmford, Conn. *Statement of Financial Accounting Concept No.1* FASB, 1978.
- Suwardjono. 2008. Teori Akuntansi-Perekayasaan Pelaporan Keuangan . Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*.
- Unud. 2008. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris pada Tingkat Konservatisme Akuntansi.
- Utama, Sidharta. 2000. Teori dan Riset Akuntansi Positif : Suatu Tinjauan Literatur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. No. 1. hal. 83-96.

- Verdi, Rodrigo S. 2006. Financial Reporting Quality and Investment Efficiency. *Thesis*, University Pennsylvania.
- Watts, R. L. 2003. Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities, *17*(4), 287–301.
- Wardhani, Ratna. 2008."Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak* : 11-30
- Yudianti, Ninik., FR. 2000. Pengungkapan Modal Intelektual untuk Meningkatkan Kualitas Keterbukaan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 3, Hal 271-283.
- Zhang, Jieying. 2007. The Contracting Benefits of Accounting Conservatism to Lenders and Borrowers. *Journal of Accounting and Economics* 45: 27-54

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

No	Kode	Tahun	Nama Perusahaan
1	ALMI	2011	Alumindo Light Metal Industry Tbk
2	BTON	2011	Betonjaya Manunggal Tbk
3	JPRS	2011	Jaya Pari Steel Tbk
4	LION	2011	Lion Metal Works Tbk
5	PICO	2011	Pelangi Indah Canindo Tbk
6	SRSN	2011	Indo Acidatama Tbk
7	YPAS	2011	Yanaprima Hastapersada Tbk.
8	ALDO	2011	Alkindo Naratama Tbk
9	AUTO	2011	Astra Otoparts Tbk
10	GJTL	2011	Gajah Tunggal Tbk
11	KBLM	2011	Kabelindo Murni Tbk
12	INDF	2011	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	PSDN	2011	Prasidha Aneka Niaga Tbk
14	STTP	2011	Siantar Top Tbk
15	ULTJ	2011	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk
16	GGRM	2011	Gudang Garam Tbk
17	KAEF	2011	Kimia Farma (Persero) Tbk
18	KLBF	2011	Kalbe Farma Tbk
19	PYFA	2011	Pyridam Farma Tbk
20	TSPC	2011	Tempo Scan Pacific Tbk
21	MBTO	2011	Martina Berto Tbk
22	TCID	2011	Mandom Indonesia Tbk
23	UNVR	2011	Unilever Indonesia Tbk
24	KDSI	2011	Kedawung Setia Industrial Tbk.
25	KICI	2011	Kedaung Indah Can Tbk
26	ALMI	2012	Alumindo Light Metal Industry Tbk
27	BTON	2012	Betonjaya Manunggal Tbk
28	JPRS	2012	Jaya Pari Steel Tbk
29	LION	2012	Lion Metal Works Tbk
30	PICO	2012	Pelangi Indah Canindo Tbk
31	SRSN	2012	Indo Acidatama Tbk
32	YPAS	2012	Yanaprima Hastapersada Tbk.
33	ALDO	2012	Alkindo Naratama Tbk
34	AUTO	2012	Astra Otoparts Tbk
35	GJTL	2012	Gajah Tunggal Tbk
36	KBLM	2012	Kabelindo Murni Tbk
37	INDF	2012	Indofood Sukses Makmur Tbk
38	PSDN	2012	Prasidha Aneka Niaga Tbk
39	STTP	2012	Siantar Top Tbk

40	ULTJ	2012	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk
41	GGRM	2012	Gudang Garam Tbk
42	KAEF	2012	Kimia Farma (Persero) Tbk
43	KLBF	2012	Kalbe Farma Tbk
44	PYFA	2012	Pyridam Farma Tbk
45	TSPC	2012	Tempo Scan Pacific Tbk
46	MBTO	2012	Martina Berto Tbk
47	TCID	2012	Mandom Indonesia Tbk
48	UNVR	2012	Unilever Indonesia Tbk
49	KDSI	2012	Kedawung Setia Industrial Tbk.
50	KICI	2012	Kedaung Indah Can Tbk

LAMPIRAN 2
PENGUKURAN KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN

Lampiran 2

Kualitas Pelaporan Keuangan

No	Kode	Tahun	Total Akruar		
			2010	2011	2012
1	ALMI	2011	Rp 554.784.566.102	Rp 300.156.418.576	Rp 896.877.825.669
2	BTON	2011	Rp 116.465.265.101	Rp 162.752.743.001	Rp 25.832.694.114
3	JPRS	2011	Rp 33.773.211.753	Rp 130.495.427.520	Rp 80.292.569.870
4	LION	2011	Rp 49.179.153.785	Rp 57.152.755.877	Rp 67.829.500.510
5	PICO	2011	Rp 265.279.854.089	Rp 267.803.302.894	Rp 292.164.875.101
6	SRSN	2011	Rp 170.002.162.000	Rp 171.330.277.000	Rp 209.979.854.000
7	YPAS	2011	Rp 48.958.936.002	Rp 42.619.291.172	Rp 104.772.785.891
8	ALDO	2011	Rp 30.501.189.900	Rp 39.219.957.952	Rp 31.945.255.341
9	AUTO	2011	Rp 1.764.199.000.000	Rp 1.915.844.000.000	Rp 1.864.935.000.000
10	GJTL	2011	Rp 3.424.631.000.000	Rp 4.377.732.000.000	Rp 3.860.087.000.000
11	KBLM	2011	Rp 613.395.870.207	Rp 725.603.200.123	Rp 233.452.318.990
12	INDF	2011	Rp 4.053.915.000.000	Rp 7.907.431.000.000	Rp 6.437.429.000.000
13	PSDN	2011	Rp 154.862.722.841	Rp 141.561.809.904	Rp 174.902.322.801
14	STTP	2011	Rp 351.870.508.465	Rp 284.520.159.930	Rp 425.975.452.390
15	ULTJ	2011	Rp 448.601.754.976	Rp 464.187.478.682	Rp 625.872.068.518
16	GGRM	2011	Rp 7.249.914.000.000	Rp 11.818.793.000.000	Rp 7.597.558.000.000
17	KAEF	2011	Rp 319.317.560.729	Rp 436.456.832.287	Rp 375.270.044.837
18	KLBF	2011	Rp 1.249.391.771.169	Rp 1.373.885.684.744	Rp 1.843.337.149.472
19	PYFA	2011	Rp 28.023.085.361	Rp 40.192.576.022	Rp 47.257.600.714
20	TSPC	2011	Rp 418.055.770.766	Rp 626.796.487.536	Rp 713.655.391.074
21	MBTO	2011	Rp 99.733.243.137	Rp 99.494.615.982	Rp 148.638.711.698
22	TCID	2011	Rp 358.487.590.149	Rp 495.263.892.314	Rp 383.631.746.484
23	UNVR	2011	Rp 678.533.000.000	Rp (130.504.000.000)	Rp 1.063.405.000.000
24	KDSI	2011	Rp 282.541.599.167	Rp 237.230.493.299	Rp 257.883.175.842
25	KICI	2011	Rp 39.005.349.529	Rp 47.719.916.195	Rp 46.533.622.800

No	Kode	Tahun	Operating Accruals		
			2010	2011	2012
1	ALMI	2011	Rp 553.174.600.144	Rp 190.569.654.850	Rp 229.794.914.732
2	BTON	2011	Rp 7.630.032.046	Rp 4.954.658.616	Rp (5.398.257.959)
3	JPRS	2011	Rp 115.272.957.781	Rp 202.363.625.122	Rp 213.784.354.873
4	LION	2011	Rp 100.529.845.358	Rp 120.752.780.423	Rp 142.793.724.093
5	PICO	2011	Rp 30.852.385.764	Rp 288.040.555.759	Rp 334.037.257.851
6	SRSN	2011	Rp 224.196.630.000	Rp 209.819.999.000	Rp 234.326.161.000
7	YPAS	2011	Rp 76.221.301.057	Rp 81.121.180.381	Rp 125.623.353.938
8	ALDO	2011	Rp 26.516.336.916	Rp 39.236.876.048	Rp 58.770.703.531
9	AUTO	2011	Rp 577.571.000.000	Rp 816.902.000.000	Rp 1.319.566.100.000
10	GJTL	2011	Rp 1.045.600.000.000	Rp 1.536.031.000.000	Rp 1.910.004.000.000
11	KBLM	2011	Rp (24.411.608.181)	Rp 115.100.833.155	Rp 121.831.760.010
12	INDF	2011	Rp 3.644.656.000.000	Rp 5.595.526.000.000	Rp 7.574.949.000.000
13	PSDN	2011	Rp 200.842.307.566	Rp 211.405.006.262	Rp 274.576.323.048
14	STTP	2011	Rp 186.179.705.061	Rp 182.249.730.062	Rp 286.970.786.833
15	ULTJ	2011	Rp 269.839.153.088	Rp 180.989.529.670	Rp 130.432.759.868
16	GGRM	2011	Rp 20.800.347.000.000	Rp 27.344.524.000.000	Rp 27.583.836.000.000
17	KAEF	2011	Rp 367.795.177.515	Rp 453.050.928.491	Rp 534.728.489.305
18	KLBF	2011	Rp 1.889.116.570.703	Rp 2.021.370.512.200	Rp 2.650.776.704.121
19	PYFA	2011	Rp 37.108.676.133	Rp 48.082.378.747	Rp 57.556.039.703
20	TSPC	2011	Rp 629.720.034.356	Rp 661.576.599.812	Rp 757.879.156.883
21	MBTO	2011	Rp 150.788.041.521	Rp 188.482.807.736	Rp 267.824.341.730
22	TCID	2011	Rp 349.761.585.115	Rp 479.668.602.909	Rp 364.121.919.913
23	UNVR	2011	Rp (292.602.000.000)	Rp (1.145.541.000.000)	Rp (960.743.000.000)
24	KDSI	2011	Rp 215.457.598.236	Rp 217.759.137.587	Rp 209.795.116.861
25	KICI	2011	Rp 42.595.796.173	Rp 48.148.354.418	Rp 49.837.256.608

No	Kode	Tahun	NONOP (total akrual-operating accruals)			KPK (average * -1)
			2010	2011	2012	2011
1	ALMI	2011	Rp 1.609.965.958	Rp 109.586.763.726	Rp 667.082.910.937	Rp (259.426.546.874)
2	BTON	2011	Rp 108.835.233.055	Rp 157.798.084.385	Rp 31.230.952.073	Rp (99.288.089.838)
3	JPRS	2011	Rp (81.499.746.028)	Rp (71.868.197.602)	Rp (133.491.785.003)	Rp 95.619.909.544
4	LION	2011	Rp (51.350.691.573)	Rp (63.600.024.546)	Rp (74.964.223.583)	Rp 63.304.979.901
5	PICO	2011	Rp 234.427.468.325	Rp (20.237.252.865)	Rp (41.872.382.750)	Rp (57.439.277.570)
6	SRSN	2011	Rp (54.194.468.000)	Rp (38.489.722.000)	Rp (24.346.307.000)	Rp 39.010.165.667
7	YPAS	2011	Rp (27.262.365.055)	Rp (38.501.889.209)	Rp (20.850.568.047)	Rp 28.871.607.437
8	ALDO	2011	Rp 3.984.852.984	Rp (16.918.096)	Rp (26.825.448.190)	Rp 7.619.171.101
9	AUTO	2011	Rp 1.186.628.000.000	Rp 1.098.942.000.000	Rp 545.368.900.000	Rp (943.646.300.000)
10	GJTL	2011	Rp. 379.031.000.000	Rp 2.841.701.000.000	Rp 1.950.083.000.000	Rp (2.390.271.666.667)
11	KBLM	2011	Rp 637.807.478.388	Rp 610.502.366.968	Rp 111.620.558.980	Rp (453.310.134.779)
12	INDF	2011	Rp 409.259.000.000	Rp 2.311.905.000.000	Rp (1.137.520.000.000)	Rp (527.881.333.333)
13	PSDN	2011	Rp (45.979.584.725)	Rp (69.843.196.358)	Rp (99.674.000.247)	Rp 71.832.260.443
14	STTP	2011	Rp 165.690.803.404	Rp 102.270.429.868	Rp 139.004.665.557	Rp (135.655.299.610)
15	ULTJ	2011	Rp 178.762.601.888	Rp 283.197.949.012	Rp 495.439.308.650	Rp (319.133.286.517)
16	GGRM	2011	Rp (13.550.433.000.000)	Rp (15.525.731.000.000)	Rp (19.986.278.000.000)	Rp 16.354.147.333.333
17	KAEF	2011	Rp (48.477.616.786)	Rp (16.594.096.204)	Rp (159.458.444.468)	Rp 74.843.385.819
18	KLBF	2011	Rp (639.724.799.534)	Rp (647.484.827.456)	Rp (807.439.554.649)	Rp 698.216.393.880
19	PYFA	2011	Rp (9.085.590.772)	Rp (7.889.802.725)	Rp (10.298.438.989)	Rp 9.091.277.495
20	TSPC	2011	Rp (211.664.263.590)	Rp (34.780.112.276)	Rp (44.223.765.809)	Rp 96.889.380.558
21	MBTO	2011	Rp (51.054.798.384)	Rp (88.988.191.754)	Rp (119.185.630.032)	Rp 86.409.540.057
22	TCID	2011	Rp 8.726.005.034	Rp 15.595.289.405	Rp 19.509.826.571	Rp (14.610.373.670)
23	UNVR	2011	Rp 971.135.000.000	Rp 1.015.037.000.000	Rp 2.024.148.000.000	Rp (1.336.773.333.333)
24	KDSI	2011	Rp 67.084.000.931	Rp 19.471.355.712	Rp 48.088.058.981	Rp (44.881.138.541)
25	KICI	2011	Rp (3.590.446.644)	Rp (428.438.223)	Rp (3.303.633.808)	Rp 2.440.839.558

No	Kode	Tahun	Total AkruaI		
			2011	2012	2013
1	ALMI	2012	Rp 300.156.418.576	Rp 896.877.825.669	Rp 1.879.322.146.381
2	BTON	2012	Rp 162.752.743.001	Rp 25.832.694.114	Rp 42.580.675.811
3	JPRS	2012	Rp 130.495.427.520	Rp 80.292.569.870	Rp (1.856.763.271)
4	LION	2012	Rp 57.152.755.877	Rp 67.829.500.510	Rp 64.645.616.951
5	PICO	2012	Rp 267.803.302.894	Rp 292.164.875.101	Rp 30.852.385.764
6	SRSN	2012	Rp 171.330.277.000	Rp 209.979.854.000	Rp 173.384.321.000
7	YPAS	2012	Rp 42.619.291.172	Rp 104.772.785.891	Rp 92.846.609.776
8	ALDO	2012	Rp 39.219.957.952	Rp 31.945.255.341	Rp 33.097.261.726
9	AUTO	2012	Rp 1.915.844.000.000	Rp 1.864.935.000.000	Rp 2.709.882.000.000
10	GJTL	2012	Rp 4.377.732.000.000	Rp 3.860.087.000.000	Rp 3.752.926.000.000
11	KBLM	2012	Rp 725.603.200.123	Rp 233.452.318.990	Rp 92.624.339.181
12	INDF	2012	Rp 7.907.431.000.000	Rp 6.437.429.000.000	Rp 7.065.942.000.000
13	PSDN	2012	Rp 141.561.809.904	Rp 174.902.322.801	Rp 121.461.344.818
14	STTP	2012	Rp 284.520.159.930	Rp 425.975.452.390	Rp 474.029.687.472
15	ULTJ	2012	Rp 464.187.478.682	Rp 625.872.068.518	Rp 1.002.986.802.653
16	GGRM	2012	Rp11.818.793.000.000	Rp 7.597.558.000.000	Rp10.422.937.000.000
17	KAEF	2012	Rp 436.456.832.287	Rp 375.270.044.837	Rp 384.172.406.305
18	KLBF	2012	Rp 1.373.885.684.744	Rp 1.843.337.149.472	Rp 2.672.573.717.007
19	PYFA	2012	Rp 40.192.576.022	Rp 47.257.600.714	Rp 66.573.485.883
20	TSPC	2012	Rp 626.796.487.536	Rp 713.655.391.074	Rp 926.031.174.623
21	MBTO	2012	Rp 99.494.615.982	Rp 148.638.711.698	Rp 124.730.632.173
22	TCID	2012	Rp 495.263.892.314	Rp 383.631.746.484	Rp 448.785.575.429
23	UNVR	2012	Rp (130.504.000.000)	Rp 1.063.405.000.000	Rp 967.592.000.000
24	KDSI	2012	Rp 237.230.493.299	Rp 257.883.175.842	Rp 235.063.884.306
25	KICI	2012	Rp 47.719.916.195	Rp 46.533.622.800	Rp 50.663.684.085

No	Kode	Tahun	Operating Accruals		
			2011	2012	2013
1	ALMI	2012	Rp 190.569.654.850	Rp 229.794.914.732	Rp 515.209.574.064
2	BTON	2012	Rp 4.954.658.616	Rp (5.398.257.959)	Rp (7.903.384.974)
3	JPRS	2012	Rp 202.363.625.122	Rp 213.784.354.873	Rp 121.693.478.653
4	LION	2012	Rp 120.752.780.423	Rp 142.793.724.093	Rp 174.439.058.447
5	PICO	2012	Rp 288.040.555.759	Rp 334.037.257.851	Rp 335.543.249.336
6	SRSN	2012	Rp 209.819.999.000	Rp 234.326.161.000	Rp 258.988.030.000
7	YPAS	2012	Rp 81.121.180.381	Rp 125.623.353.938	Rp 148.389.115.282
8	ALDO	2012	Rp 39.236.876.048	Rp 58.770.703.531	Rp 89.417.255.977
9	AUTO	2012	Rp 816.902.000.000	Rp 1.319.566.100.000	Rp 1.050.783.000.000
10	GJTL	2012	Rp 1.536.031.000.000	Rp 1.910.004.000.000	Rp 2.088.941.000.000
11	KBLM	2012	Rp 115.100.833.155	Rp 121.831.760.010	Rp 24.911.284.620
12	INDF	2012	Rp 5.595.526.000.000	Rp 7.574.949.000.000	Rp 8.078.713.000.000
13	PSDN	2012	Rp 211.405.006.262	Rp 274.576.323.048	Rp 272.142.464.040
14	STTP	2012	Rp 182.249.730.062	Rp 286.970.786.833	Rp 87.779.420.636
15	ULTJ	2012	Rp 180.989.529.670	Rp 130.432.759.868	Rp 348.170.257.879
16	GGRM	2012	Rp27.344.524.000.000	Rp27.583.836.000.000	Rp31.615.621.000.000
17	KAEF	2012	Rp 453.050.928.491	Rp 534.728.489.305	Rp 573.754.765.214
18	KLBF	2012	Rp 2.021.370.512.200	Rp 2.650.776.704.121	Rp 3.664.839.988.119
19	PYFA	2012	Rp 48.082.378.747	Rp 57.556.039.703	Rp 53.564.783.038
20	TSPC	2012	Rp 661.576.599.812	Rp 757.879.156.883	Rp 1.074.244.782.764
21	MBTO	2012	Rp 188.482.807.736	Rp 267.824.341.730	Rp 286.062.144.441
22	TCID	2012	Rp 479.668.602.909	Rp 364.121.919.913	Rp 433.970.690.272
23	UNVR	2012	Rp(1.145.541.000.000)	Rp (960.743.000.000)	Rp (624.381.000.000)
24	KDSI	2012	Rp 217.759.137.587	Rp 209.795.116.861	Rp 185.175.105.619
25	KICI	2012	Rp 48.148.354.418	Rp 49.837.256.608	Rp 55.880.804.597

No	Kode	Tahun	NONOP (total akrual-operating accruals)			KPK (average * -1)
			2011	2012	2013	2012
1	ALMI	2012	Rp 109.586.763.726	Rp 667.082.910.937	Rp 1.364.112.572.317	Rp (713.594.082.327)
2	BTON	2012	Rp 157.798.084.385	Rp 31.230.952.073	Rp 50.484.060.785	Rp (79.837.699.081)
3	JPRS	2012	Rp (71.868.197.602)	Rp (133.491.785.003)	Rp (123.550.241.924)	Rp 109.636.741.510
4	LION	2012	Rp (63.600.024.546)	Rp (74.964.223.583)	Rp (109.793.441.496)	Rp 82.785.896.542
5	PICO	2012	Rp (20.237.252.865)	Rp (41.872.382.750)	Rp (43.798.385.973)	Rp 35.302.673.863
6	SRSN	2012	Rp (38.489.722.000)	Rp (24.346.307.000)	Rp (85.603.709.000)	Rp 49.479.912.667
7	YPAS	2012	Rp (38.501.889.209)	Rp (20.850.568.047)	Rp (55.542.505.506)	Rp 38.298.320.921
8	ALDO	2012	Rp (16.918.096)	Rp (26.825.448.190)	Rp (56.319.994.251)	Rp 27.720.786.846
9	AUTO	2012	Rp 1.098.942.000.000	Rp 545.368.900.000	Rp 1.659.099.000.000	Rp (1.101.136.633.333)
10	GJTL	2012	Rp 2.841.701.000.000	Rp 1.950.083.000.000	Rp 1.663.985.000.000	Rp (2.151.923.000.000)
11	KBLM	2012	Rp 610.502.366.968	Rp 111.620.558.980	Rp 67.713.054.561	Rp (263.278.660.170)
12	INDF	2012	Rp 2.311.905.000.000	Rp (1.137.520.000.000)	Rp (1.012.771.000.000)	Rp (53.871.333.333)
13	PSDN	2012	Rp (69.843.196.358)	Rp (99.674.000.247)	Rp (150.681.119.222)	Rp 106.732.771.942
14	STTP	2012	Rp 102.270.429.868	Rp 139.004.665.557	Rp 386.250.266.836	Rp (209.175.120.754)
15	ULTJ	2012	Rp 283.197.949.012	Rp 495.439.308.650	Rp 654.816.544.774	Rp (477.817.934.145)
16	GGRM	2012	Rp (15.525.731.000.000)	Rp (19.986.278.000.000)	Rp (21.192.684.000.000)	Rp 18.901.564.333.333
17	KAEF	2012	Rp (16.594.096.204)	Rp (159.458.444.468)	Rp (189.582.358.909)	Rp 121.878.299.860
18	KLBF	2012	Rp (647.484.827.456)	Rp (807.439.554.649)	Rp (992.266.271.112)	Rp 815.730.217.739
19	PYFA	2012	Rp (7.889.802.725)	Rp (10.298.438.989)	Rp 13.008.702.845	Rp 1.726.512.956
20	TSPC	2012	Rp (34.780.112.276)	Rp (44.223.765.809)	Rp (148.213.608.141)	Rp 75.739.162.075
21	MBTO	2012	Rp (88.988.191.754)	Rp (119.185.630.032)	Rp (161.331.512.268)	Rp 123.168.444.685
22	TCID	2012	Rp 15.595.289.405	Rp 19.509.826.571	Rp 14.814.885.157	Rp (16.640.000.378)
23	UNVR	2012	Rp 1.015.037.000.000	Rp 2.024.148.000.000	Rp 1.591.973.000.000	Rp (1.543.719.333.333)
24	KDSI	2012	Rp 19.471.355.712	Rp 48.088.058.981	Rp 49.888.778.687	Rp (39.149.397.793)
25	KICI	2012	Rp (428.438.223)	Rp (3.303.633.808)	Rp (5.217.120.512)	Rp 2.983.064.181

LAMPIRAN 3
PENGUKURAN UKURAN PERUSAHAAN

Lampiran 3

Pengukuran Ukuran Perusahaan

No	Kode	Total Aset	
		2011	2012
1	ALMI	Rp 1.791.523.164.727	Rp 1.881.568.513.922
2	BTON	Rp 118.715.558.433	Rp 145.100.528.067
3	JPRS	Rp 437.848.660.950	Rp 398.606.524.648
4	LION	Rp 365.815.749.593	Rp 433.497.042.140
5	PICO	Rp 561.840.337.025	Rp 594.616.098.268
6	SRSN	Rp 361.182.183.000	Rp 402.108.960.000
7	YPAS	Rp 223.509.413.900	Rp 349.438.243.276
8	ALDO	Rp 164.522.710.978	Rp 216.293.168.908
9	AUTO	Rp 6.964.227.000.000	Rp 8.881.642.000.000
10	GJTL	Rp 11.554.143.000.000	Rp 12.869.793.000.000
11	KBLM	Rp 1.013.575.088.112	Rp 722.941.339.245
12	INDF	Rp 53.585.933.000.000	Rp 59.389.405.000.000
13	PSDN	Rp 421.366.403.319	Rp 682.611.125.989
14	STTP	Rp 934.765.927.864	Rp 1.249.840.835.890
15	ULTJ	Rp 2.179.181.979.434	Rp 2.420.793.382.029
16	GGRM	Rp 39.088.705.000.000	Rp 41.509.325.000.000
17	KAEF	Rp 1.794.242.423.105	Rp 2.076.347.580.785
18	KLBF	Rp 8.274.554.112.840	Rp 9.417.957.180.958
19	PYFA	Rp 118.033.602.852	Rp 135.849.510.061
20	TPSP	Rp 4.632.984.970.719	Rp 4.250.374.395.321
21	MBTO	Rp 541.673.841.000	Rp 609.494.013.942
22	TCID	Rp 1.130.865.062.422	Rp 1.261.572.952.461
23	UNVR	Rp 10.482.312.000.000	Rp 11.984.979.000.000
24	KDSI	Rp 587.566.985.478	Rp 570.564.051.755
25	KICI	Rp 87.419.114.499	Rp 94.955.970.131

LAMPIRAN 4

**PENGUKURAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL**

Lampiran 4

Pengukuran Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional

No	Kode	Kepemilikan Manajerial (%)		Kepemilikan Institusional (%)	
		2011	2012	2011	2012
1	ALMI	1.604	1.604	81.051	81.051
2	BTON	9.583	9.583	81.531	81.825
3	JPRS	15.535	15.535	68.421	68.421
4	LION	0.235	0.249	57.698	57.698
5	PICO	0.082	0.082	25.467	25.467
6	SRSN	0.001	12.074	85.314	77.980
7	YPAS	0.352	0.352	89.469	89.469
8	ALDO	14.322	14.322	58.406	58.406
9	AUTO	0.076	0.070	0.096	0.096
10	GJTL	0.084	0.096	49.698	59.808
11	KBLM	16.143	16.143	72.761	72.761
12	INDF	0.052	0.016	50.067	50.067
13	PSDN	1.648	1.652	72.092	72.092
14	STTP	4.238	3.127	56.763	56.763
15	ULTJ	17.970	17.797	46.612	46.590
16	GGRM	0.854	0.920	75.547	75.547
17	KAEF	0.005	0.002	90.025	90.025
18	KLBF	0.004	0.009	52.291	44.286
19	PYFA	23.077	23.077	53.846	53.846
20	TSPC	0.088	0.102	95.060	77.290
21	MBTO	0.096	0.096	66.822	67.750
22	TCID	0.142	0.142	73.774	73.774
23	UNVR	0.001	0.001	84.992	84.992
24	KDSI	0.034	0.247	49.133	75.676
25	KICI	0.046	0.227	75.020	82.548

LAMPIRAN 5
PENGUKURAN SIKLUS OPERASI PERUSAHAAN

Lampiran 5

Pengukuran Siklus Operasi Perusahaan

KODE	$(AR_{jt} + AR_{jt-1})/2$		$Sales_{jt}/360$		$(Inv_{jt} + Inv_{jt-1})/2$		$COGS_{jt}/360$		OC (hari)	
	2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012
ALMI	Rp 209.592.129.396	Rp 258.605.327.132	10027409410	8948986198	Rp 500.293.589.693	Rp 581.708.543.368	9435745345	8620393440	74	96
BTON	Rp 16.242.163.189	Rp 16.605.853.877	426794828	430571344	Rp 9.395.204.901	Rp 10.124.396.956	357382234	346089710	64	68
JPRS	Rp 142.594.818.449	Rp 185.316.991.334	1781597260	1280903569	Rp 105.286.511.391	Rp 81.672.132.406	1623692887	1209238064	145	212
LION	Rp 34.656.986.877	Rp 49.339.788.937	745595237	927560973	Rp 92.676.296.852	Rp 102.261.883.432	428851486	553249357	263	238
PICO	Rp 69.276.377.490	Rp 88.099.943.340	1725648779	1647963498	Rp 141.559.412.104	Rp 252.072.946.511	1503967009	1430536059	134	230
SRSN	Rp 88.892.757.000	Rp 85.964.923.500	1075983950	1067070522	Rp 142.578.110.000	Rp 150.803.056.000	832633383	841136053	254	260
YPAS	Rp 49.749.756.984	Rp 63.797.104.439	1036243783	1149505202	Rp 46.323.807.410	Rp 63.453.387.865	909436596	1014848817	99	118
ALDO	Rp 49.104.342.307	Rp 62.699.019.076	680007950	884256913	Rp 24.328.283.297	Rp 36.409.631.435	566703031	725620861	115	121
AUTO	Rp 857.004.000.000	Rp 991.125.000.000	20454608333	22993013889	Rp 831.845.500.000	Rp1.055.302.000.000	17016827778	19225583333	91	98
GJTL	Rp 1.333.171.500.000	Rp1.705.869.500.000	32892766667	34940544444	Rp1.374.836.500.000	Rp1.569.644.500.000	28256030556	28474330556	89	104
KBLM	Rp 85.259.476.349	Rp 174.929.442.593	2824670690	2833880772	Rp 170.294.596.499	Rp 170.090.390.008	2685445813	2567358613	94	128
INDF	Rp 3.219.638.500.000	Rp3.697.201.500.000	125922933333	139448744444	Rp6.090.242.000.000	Rp7.161.254.500.000	90969972222	101695133333	93	97
PSDN	Rp 66.992.726.810	Rp 64.058.538.631	3461918761	3625324298	Rp 158.521.965.584	Rp 194.482.725.131	3110599524	3181024057	70	79
STTP	Rp 113.170.680.683	Rp 149.028.723.648	2854677776	3565934033	Rp 153.856.442.524	Rp 202.176.758.790	2359435258	2879469669	105	112
ULTJ	Rp 223.204.664.865	Rp 276.447.553.825	5839954838	7805142521	Rp 363.120.185.211	Rp 351.332.861.891	4101881816	5300302909	127	102
GGRM	Rp 913.630.500.000	Rp1.153.030.500.000	116345422222	136190822222	Rp24.097.092.500.000	Rp27.334.897.000.000	88208288889	110677705556	281	255
KAEF	Rp 370.874.222.176	Rp 421.382.680.189	9669906781	10372891948	Rp 421.361.159.773	Rp 493.243.006.444	6786529131	7108539251	100	110
KLBF	Rp1.396.351.149.631	Rp1.667.613.294.675	30310722615	37878903275	Rp 1.628.009.003.073	Rp 1.910.336.476.610	14890796685	19730476034	155	141
PYFA	Rp 22.322.628.567	Rp 27.313.032.446	419706836	490919388	Rp 25.428.567.352	Rp 27.284.840.527	137503975	169600672	238	217

KODE	$(AR_{jt} + AR_{jt-1})/2$		Sales _{jt} /360		$(Inv_{jt} + Inv_{jt-1})/2$		COGS _{jt} /360		OC (hari)	
	2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012
MBTO	Rp 188.441.922.765	Rp 245.280.604.727	1801042308	1993856664	Rp 58.879.724.390	Rp 52.963.174.594	839540075	948193288	175	179
TCID	Rp 226.585.580.491	Rp 268.939.467.242	4596308607	5142091182	Rp 235.782.985.339	Rp 269.599.575.155	2925958471	3247844597	130	135
UNVR	Rp1.821.810.500.000	Rp2.251.162.500.000	65192272222	75842355556	Rp 1.693.440.500.000	Rp 1.937.360.000.000	31841125000	37261450000	81	82
KDSI	Rp 174.867.635.291	Rp 198.312.265.467	3279183689	3614812853	Rp 169.937.151.810	Rp 164.357.951.226	2871597093	3131121381	113	107
KICI	Rp 9.742.517.094	Rp 11.902.678.383	243103840	263297929	Rp 38.450.812.771	Rp 40.258.598.501	210892467	222939510	222	226

LAMPIRAN 6
TABULASI KESELURUHAN DATA PENELITIAN

Lampiran 6

Tabulasi Keseluruhan Data Penelitian

No	Kode	Tahun	KPK	SIZE	MAN	INST	OC
1	ALMI	2011	-259426546874	28.2141	1.604	81.051	74
2	BTON	2011	-99288089838	25.5000	9.583	81.531	64
3	JPRS	2011	95619909544	26.8051	15.535	68.421	145
4	LION	2011	63304979901	26.6254	0.235	57.698	263
5	PICO	2011	-57439277570	27.0545	0.082	25.467	134
6	SRSN	2011	39010165667	26.6126	0.001	85.314	254
7	YPAS	2011	28871607437	26.1327	0.352	89.469	99
8	ALDO	2011	7619171101	25.8263	14.322	58.406	115
9	AUTO	2011	-943646300000	29.5718	0.076	0.096	91
10	GJTL	2011	-2390271666667	30.0781	0.084	49.698	89
11	KBLM	2011	-453310134779	27.6445	16.143	72.761	94
12	INDF	2011	-527881333333	31.6123	0.052	50.067	93
13	PSDN	2011	71832260443	26.7668	1.648	72.092	70
14	STTP	2011	-135655299610	27.5636	4.238	56.763	105
15	ULTJ	2011	-319133286517	28.4100	17.970	46.612	127
16	GGRM	2011	16354147333333	31.2969	0.854	75.547	281
17	KAEF	2011	74843385819	28.2156	0.005	90.025	100
18	KLBF	2011	698216393880	29.7442	0.004	52.291	155
19	PYFA	2011	9091277495	25.4942	23.077	53.846	238
20	TSPC	2011	96889380558	29.1642	0.088	95.060	102
21	MBTO	2011	86409540057	27.0179	0.096	66.822	175

No	Kode	Tahun	KPK	SIZE	MAN	INST	OC
22	TCID	2011	-14610373670	27.7540	0.142	73.774	130
23	UNVR	2011	-1336773333333	29.9807	0.001	84.992	81
24	KDSI	2011	-44881138541	27.0993	0.034	49.133	113
25	KICI	2011	2440839558	25.1940	0.046	75.020	222
26	ALMI	2012	-713594082327	28.2631	1.604	81.051	96
27	BTON	2012	-79837699081	25.7007	9.583	81.825	68
28	JPRS	2012	109636741510	26.7112	15.535	68.421	212
29	LION	2012	82785896542	26.7952	0.249	57.698	238
30	PICO	2012	35302673863	27.1112	0.082	25.467	230
31	SRSN	2012	49479912667	26.7200	12.074	77.980	260
32	YPAS	2012	38298320921	26.5796	0.352	89.469	118
33	ALDO	2012	27720786846	26.0999	14.322	58.406	121
34	AUTO	2012	-1101136633333	29.8150	0.070	0.096	98
35	GJTL	2012	-2151923000000	30.1859	0.096	59.808	104
36	KBLM	2012	-263278660170	27.3066	16.143	72.761	128
37	INDF	2012	-53871333333	31.7151	0.016	50.067	97
38	PSDN	2012	106732771942	27.2492	1.652	72.092	79
39	STTP	2012	-209175120754	27.8540	3.127	56.763	112
40	ULTJ	2012	-477817934145	28.5151	17.797	46.590	102
41	GGRM	2012	18901564333333	31.3569	0.920	75.547	255
42	KAEF	2012	121878299860	28.3616	0.002	90.025	110
43	KLBF	2012	815730217739	29.8736	0.009	44.286	141
44	PYFA	2012	1726512956	25.6348	23.077	53.846	217
45	TSPC	2012	75739162075	29.0780	0.102	77.290	101
46	MBTO	2012	123168444685	27.1359	0.096	67.750	179
47	TCID	2012	-16640000378	27.8634	0.142	73.774	135

No	Kode	Tahun	KPK	SIZE	MAN	INST	OC
48	UNVR	2012	-1543719333333	30.1147	0.001	84.992	82
49	KDSI	2012	-39149397793	27.0699	0.247	75.676	107
50	KICI	2012	2983064181	25.2767	0.227	82.548	226

LAMPIRAN 7
HASIL OUTPUT SPSS 21

Lampiran 7

Hasil Output SPSS 21

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KPK	50	-2,39	18,90	,4978	3,59073
SIZE	50	25,19	31,72	27,8753	1,76040
MANJ	50	,00	23,08	4,4759	7,12446
INST	50	,10	95,06	64,7237	20,92863
OC	50	64,00	281,00	140,6000	62,67278
Valid N (listwise)	50				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,63140620
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,140
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,993
Asymp. Sig. (2-tailed)		,278

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
SIZE	,762	1,312
MANJ	,822	1,217
INST	,933	1,072
OC	,954	1,049

b. Dependent Variable: KPK

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,637	7,642		-,869	,390
1 SIZE	,205	,248	,130	,825	,413
MANJ	-,107	,059	-,277	-1,822	,075
INST	,004	,019	,032	,222	,825
OC	,009	,006	,215	1,524	,134

a. Dependent Variable: LN_RES

Uji Autokolerasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,52441
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	20
Z	-1,715
Asymp. Sig. (2-tailed)	,086

Uji Koefisien Determinasi (R^2)Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,680 ^a	,463	,415	2,74587	1,184

a. Predictors: (Constant), OC, INST, MANJ, SIZE

b. Dependent Variable: KPK

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	292,482	4	73,120	9,698	,000 ^b
	Residual	339,291	45	7,540		
	Total	631,773	49			

a. Dependent Variable: KPK

a. Predictors: (Constant), OC, INST, MANJ, SIZE

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-37,157	7,873		-4,720	,000
	SIZE	1,080	,255	,529	4,230	,000
	MANJ	,041	,061	,081	,674	,504
	INST	,043	,019	,252	2,230	,031
	OC	,033	,006	,567	5,071	,000

b. Dependent Variable: KPK

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

